



**PEMBELAJARAN KOLASE**  
**DENGAN MEMANFAATKAN DAUN JATI KERING**  
**BAGI SISWA KELAS VIII SMP N 2 TODANAN BLORA**

**SKRIPSI**  
Disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Oleh  
Bagus Yuli Riwanto  
2401410035  
Pendidikan Seni Rupa

**JURUSAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati Kering bagi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora* telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Seni Rupa pada :

hari : Kamis  
tanggal : 30 Juli 2015

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd  
NIP. 196812151993031003

Sekretaris  
Drs. Syafi'i, M.Pd  
NIP. 195908231985031001

Penguji I  
Drs. Syakir, M.Sn.  
NIP.196505131993031003

Penguji II  
Supatmo, S.Pd., M.Hum.  
NIP.196803071999031001

Penguji III/Pembimbing I  
Drs. PC. S. Ismiyanto, M. Pd.  
NIP. 19531202 198601 1 001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Drs. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi berjudul pembelajaran seni kolase dengan pemanfaatan daun jati kering bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Juli 2015

Yang menyatakan,

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Bagus Yuli Riwanto'.

Bagus Yuli Riwanto

NIM 2401410035

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Akan tetap menjadi Sampah atau menjadi sesuatu yang Indah bergantung kemauan kita dalam menggunakan anugerah Tuhan yang disebut kreativitas”(Bagus Yuli Riwanto)

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya, Bapak Mugiyono dan Ibu Yuliana Patmi Ningsih yang telah berkorban dengan segenap kemampuannya untuk menjadikan anak-anaknya sukses, serta almamater UNNES yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan, khususnya Seni Rupa.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul pembelajaran seni kolase dengan pemanfaatan daun jati kering bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora dapat terselesaikan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. PC. S. Ismiyanto, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi fasilitas selama perkuliahan;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin penelitian;
3. Drs. Syafii, M. Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi dan perkuliahan;
4. Seluruh Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, tanpa terkecuali yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan seni selama perkuliahan;
5. Drs. Marsudi W S, S.Pd ., Kepala SMP Negeri 2 Todanan Blora yang memberikan kemudahan selama melaksanakan penelitian;
6. Suripan, S.Pd., Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Todanan Blora yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian;
7. Seluruh siswa Kelas VIII E yang telah bekerjasama selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa untuk kelancaran terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, khususnya Eko Sulistiono yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

10. Sahabatku waktu SMA Robby Cool yang juga telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Mantan pacar yang sering menanyakan “Kapan Lulus?” dan juga telah memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan kenikmatan untuk kita semua. Semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 30 Juli 2015



Bagus Yuli Riwanto

## SARI

**Riwanto, Bagus Yuli.** 2015. *pembelajaran seni kolase dengan memanfaatkan daun jati kering bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. PC. S. Ismiyanto, M. Pd.

Kata Kunci :Pembelajaran, Kolase, Daun Jati Kering.

Salah satu kota yang terkenal sebagai kota penghasil kayu jati adalah Blora. Hampir setiap warga masyarakat Blora memiliki pohon jati yang tertanam di lingkungan sekitar, baik disekitar rumah maupun di persawahan. Hal tersebut berdampak pada banyaknya daun jati yang menumpuk di bawah pohon jati. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memanfaatkan daun jati yang sudah kering dan terlihat tidak berguna untuk dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupa bagi siswa SMP N 2 Todanan Blora, salah satunya adalah karya seni kolase. Rumusan masalah yang dikaji meliputi: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kolase dengan memanfaatkan daun jati kering di kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora?, (2) Bagaimana hasil karya seni kolase dengan memanfaatkan daun jati bagi siswa kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora?.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui tes dan nontes, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian,pembelajaran berkarya kolase dengan memanfaatkan daun jati di kelas VIII E SMP Negeri 2 Todanan Blora dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahan ajar yang diajarkan kepada siswa yakni pembuatan sket untuk desain kolase di kertas A4 bertemakan binatang udara, pengaplikasian teknik gunting dan rekat untuk berkarya kolase dengan bahan daun jati kering, penggunaan ragam warna pada daun jati kering, dan pengaturan tata letak ragam raut pada bidang kertas A4 sehingga hasil karya kolase memiliki kesan gelap dan kesan terang. Pembelajaran kolase dengan media daun jati kering yang telah dilaksanakan pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 telah mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata pada pengamatan terfokus 1 sebesar 78,25 meningkat menjadi 82,90 pada pengamatan terfokus 2. Adapun besarnya peningkatan dari pengamatan terfokus 1 ke pengamatan terfokus 2 sebesar 4,65%.

Saran yang direkomendasikan yaitu meliputi: (1) sebaiknya guru memberikan perlakuan lebih tegas kepada siswa yang tidak berkarya sesuai prosedur dengan memberikan arahan tegas untuk merekatkan bagian raut yang memiliki kesan gelap dan terang terlebih dahulu, sehingga dapat tercipta sebuah karya kolase yang maksimal, (2) guru sebaiknya membimbing siswa dengan menunjukkan salah satu karya siswa lainnya yang masuk dalam penilaian kategori sangat baik, sehingga siswa dapat mempertimbangkan pada saat pemilihan daun jati sebagai media berkarya kolase serta dapat memotivasi siswa untuk berkreasi karya kolase yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran dan Pembelajaran Seni Rupa.....	6
2.1.1 Pembelajaran.....	6

2.1.2 Pembelajaran Seni Rupa .....	8
2.1.3 Fungsi Pembelajaran Seni Rupa .....	12
2.1.4 Tujuan Pembelajaran Seni Rupa .....	14
2.1.5 Bahan Ajar Seni Rupa.....	16
2.1.6 Strategi Pembelajaran Seni Rupa.....	20
2.1.7 Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa .....	22
2.2 Seni Kolase .....	24
2.3 Karya Kolase dari Bahan Daun Jati .....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Desain Penelitian.....	33
3.3 Prosedur Pengembangan .....	35
3.3.1 Pengamatan Terfokus 1 .....	35
3.3.1.1 Perencanaan .....	35
3.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
3.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	36
3.3.2 Pengamatan Terfokus 2.....	37
3.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	37
3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	38
3.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	38
3.4 Lokasi dan Sarana Penelitian .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Teknik Tes.....	39

3.5.2 Teknik Nontes .....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Kualitatif .....	47
3.6.2 Analisis Kuantitatif .....	47

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1 Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Todanan Blora .....	49
4.1.2 Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran SMP N 2 Todanan.....	51
4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa .....	54
4.1.3.1 Keadaan Guru SMP N 2 Todanan Blora.....	54
4.1.3.2 Keadaan Siswa SMP N 2 Todanan Blora .....	56
4.1.4 Interaksi Sosial .....	58
4.2 Pembelajaran Seni Rupa di SMP N 2 Todanan Blora.....	60
4.2.1 Pembelajaran Seni Rupa .....	60
4.2.2 Pembelajaran Seni Rupa Secara Umum di SMP N 2 Todanan.....	62
4.2.2.1 Kegiatan Perencanaan .....	62
4.2.2.2 Kegiatan Pelaksanaan .....	62
4.2.2.3 Kegiatan Evaluasi .....	64
4.2.3. Pembelajaran Seni Rupa dengan Materi Kreasi di Kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora: Pengamatan Sebelum Perlakuan .....	65
4.2.3.1 Perencanaan Pembelajaran.....	66
4.2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	68
4.2.3.3 Evaluasi Pembelajaran .....	70

4.3 Pembelajaran Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati Kering di Kelas VIII E SMP N 2 Todanan: Pengamatan Terfokus 1 .....	71
4.3.1 Perencanaan.....	71
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	74
4.3.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	83
4.3.3.1 Evaluasi .....	83
4.3.3.2 Rekomendasi .....	85
4.4 Pengamatan Terfokus 2.....	86
4.4.1 Perencanaan.....	86
4.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	88
4.4.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	96
4.4.3.1 Evaluasi .....	96
4.4.3.2 Rekomendasi .....	97
4.5 Hasil Karya Siswa Kelas VIII E dalam Pembelajaran Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati Kering SMP N 2 Todanan.....	97
4.5.1 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik .....	105
4.5.1.1 Deskripsi Karya .....	106
4.5.1.2 Analisis Karya .....	106
4.5.1.3 Penilaian Proses .....	107
4.5.1.4 Penilaian Hasil.....	107
4.5.2 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik .....	108
4.5.2.1 Deskripsi Karya .....	108
4.5.2.2 Analisis Karya .....	109
4.5.2.3 Penilaian Proses .....	110

4.5.2.4 Penilaian Hasil.....	110
4.5.3 Hasil Karya kolase kriteria Baik .....	111
4.5.3.1 Deskripsi Karya .....	111
4.5.3.2 Analisis Karya .....	112
4.5.3.3 Penilaian Proses .....	112
4.5.3.4 Penilaian Hasil.....	113
4.5.4 Hasil Karya kolase kriteria Baik .....	113
4.5.4.1 Deskripsi Karya .....	114
4.5.4.2 Analisis Karya .....	114
4.5.4.3 Penilaian Proses .....	115
4.5.4.4 Penilaian Hasil.....	116
4.5.5 Hasil Karya kolase kriteria Cukup .....	116
4.5.5.1 Deskripsi Karya .....	117
4.5.5.2 Analisis Karya .....	117
4.5.5.3 Penilaian Proses .....	118
4.5.5.4 Penilaian Hasil.....	118
4.5.6 Hasil Karya kolase kriteria Cukup .....	119
4.5.6.1 Deskripsi Karya .....	119
4.5.6.2 Analisis Karya .....	120
4.5.6.3 Penilaian Proses .....	120
4.5.6.4 Penilaian Hasil.....	121
4.5.7 Hasil Karya kolase kriteria Kurang.....	121
4.5.7.1 Deskripsi Karya .....	122

4.5.7.2 Analisis Karya .....	122
4.5.7.3 Penilaian Proses .....	123
4.5.7.4 Penilaian Hasil.....	124
4.5.8 Hasil Karya kolase kriteria Kurang.....	124
4.5.8.1 Deskripsi Karya .....	125
4.5.8.2 Analisis Karya .....	125
4.5.8.3 Penilaian Proses .....	126
4.5.8.4 Penilaian Hasil.....	126
4.6 Evaluasi Hasil Karya Kolase Siswa (Pengamatan Terfokus 2) .....	117
4.6.1 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik .....	135
4.6.1.1 Deskripsi Karya .....	136
4.6.1.2 Analisis Karya .....	136
4.6.1.3 Penilaian Proses .....	137
4.6.1.4 Penilaian Hasil.....	138
4.6.2 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik .....	138
4.6.2.1 Deskripsi Karya .....	139
4.6.2.2 Analisis Karya .....	139
4.6.2.3 Penilaian Proses .....	140
4.6.2.4 Penilaian Hasil.....	140
4.6.3 Hasil Karya kolase kriteria Baik .....	141
4.6.3.1 Deskripsi Karya .....	141
4.6.3.2 Analisis Karya .....	142
4.6.3.3 Penilaian Proses .....	142

4.6.3.4 Penilaian Hasil.....	143
4.6.4 Hasil Karya kolase kriteria Baik .....	143
4.6.4.1 Deskripsi Karya .....	144
4.6.4.2 Analisis Karya .....	144
4.6.4.3 Penilaian Proses.....	145
4.6.4.4 Penilaian Hasil.....	146
4.6.5 Hasil Karya kolase kriteria Cukup .....	146
4.6.5.1 Deskripsi Karya .....	147
4.6.5.2 Analisis Karya .....	147
4.6.5.3 Penilaian Proses.....	148
4.6.5.4 Penilaian Hasil.....	149
4.6.6 Hasil Karya kolase kriteria Cukup.....	149
4.6.6.1 Deskripsi Karya .....	150
4.6.6.2 Analisis Karya .....	150
4.6.6.3 Penilaian Proses.....	151
4.6.6.4 Penilaian Hasil.....	152
4.7 Deskripsi Peningkatan Nilai Karya Kolase dengan Media Daun Jati kering yang Diperoleh Siswa Selama Pengamatan Terfokus 1 dan Pengamatan Terfokus 2.....	135
4.7.1 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik-Sangat Baik .....	155
4.7.1.1 Deskripsi Karya .....	156
4.7.2 Hasil Karya kolase kriteria Cukup-Sangat Baik .....	157
4.7.2.1 Deskripsi Karya .....	157
4.7.3 Hasil Karya kolase kriteria Baik-Cukup .....	158

4.7.2.1 Deskripsi Karya .....	159
4.7.4 Hasil Karya kolase kriteria Baik-Baik .....	159
4.7.4.1 Deskripsi Karya .....	160
4.7.5 Hasil Karya kolase kriteria Cukup-Baik .....	161
4.7.5.1 Deskripsi Karya .....	162
4.7.6 Hasil Karya kolase kriteria Kurang-Baik.....	163
4.7.6.1 Deskripsi Karya .....	163
4.7.7 Hasil Karya kolase kriteria Sangat Baik-Cukup .....	164
4.7.7.1 Deskripsi Karya .....	165
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	167
5.2 Saran.....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	170
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	172

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes praktik pada tiap aspek penilaian .....	40
Tabel 3.2 Rubrik penilaian berkarya kolase dengan memanfaatkan Daun Jati .....	40
Tabel 3.3 Pedoman rentangan nilai tes praktik berkarya kolase .....	44
Tabel 4.1 Daftar Guru SMP N 2 Todanan Blora berdasarkan Pangkat/Golongan Tahun Ajaran 2014/2015 .....	54
Tabel 4.2 Rekapitulasi keadaan siswa SMP Negeri 2 Todanan Blora Tahun ajaran 2014/2015 .....	56
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Pemanfaatan daun jati kering sebagai media Berkarya Kolase pada Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	98
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora .....	99
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai berdasarkan 4 aspek penilaian berkarya kolase Dengan memanfaatkan daun jati kering (pengamatan terfokus 1) .....	100
Tabel 4.6 Aspek penilaian persiapan media di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	101
Tabel 4.7 Aspek penilaian pengembangan gagasan di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	102
Tabel 4.8 Aspek penilaian penguasaan teknik di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	103
Tabel 4.9 Aspek penilaian Komposisi di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	104
Tabel 4.10 Nilai rata-rata pemanfaatan daun jati sebagai media berkarya kolase pada Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2) .....	127
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora (Pengamatan Terfokus 2) .....	127
Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai berdasarkan 4 aspek penilaian berkarya kolase Dengan memanfaatkan daun jati kering (pengamatan terfokus 2) .....	130
Tabel 4.13 Aspek penilaian persiapan media di Kelas VIII E	

(Pengamatan Terfokus 2) .....	131
Tabel 4.14 Aspek penilaian pengembangan gagasan di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	132
Tabel 4.15 Aspek penilaian penguasaan teknik di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	133
Tabel 4.16 Aspek penilaian Komposisi di Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	134
Tabel 4.17 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Todanan (pengamatan terfokus 2).....	153
Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Pemanfaatan daun jati sebagai Media Berkarya Kolase pada Pengamatan Terfokus 1 dan Pengamatan Terfokus 2. ....	155

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode pengembangan versi Borg dan Gall .....	33
Bagan 3.2 Alur penelitian pengembangan pembelajaran berkarya kolase menggunakan bahan daun jati .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gerbang depan SMP Negeri 2 Todanan.....	49
Gambar 4.2 Peneliti wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 2 Todanan.....	50
Gambar 4.3 Halaman depan SMP 2 Todanan Blora .....	51
Gambar 4.4 Halaman belakang SMP 2 Todanan Blora .....	52
Gambar 4.5 Ruang Musik .....	52
Gambar 4.6 Karya-Karya Siswa .....	53
Gambar 4.7 Perlengkapan Seni Tari di dalam almari ruang kesenian .....	53
Gambar 4.8 Lem Kayu .....	72
Gambar 4.9 Gunting dan Cutter .....	72
Gambar 4.10 Kertas A4.....	72
Gambar 4.11Pensil dan penghapus .....	72
Gambar 4.12 Daun Jati kering .....	72
Gambar 4.13 Aktivitas Peneliti dan Guru saat kegiatan awal pembelajaran ...	75
Gambar 4.14 Kegiatan Peneliti saat pembelajaran .....	76
Gambar 4.15 Aktivitas peneliti saat membuat sket di papan tulis .....	77
Gambar 4.16 Aktivitas peneliti saat memberikan contoh karya kolase .....	77
Gambar 4.17 Aktivitas Peneliti saat berdemonstrasi .....	78
Gambar 4.18 Aktivitas Siswa saat membuat sket kolase.....	79
Gambar 4.19 Aktivitas Siswa saat memotong daun jati .....	80
Gambar 4.20 Aktivitas Siswa saat mengoleskan lem kayu pada raut.....	80
Gambar 4.21 Aktivitas Peneliti memberikan arahan pada siswa... ..	81

Gambar 4.22 Saat Siswa kesulitan dalam membuat kesan gelap terang pada Karya kolase.....	81
Gambar 4.23 Aktivitas siswa pada saat berkarya.....	82
Gambar 4.24 Aktivitas siswa saat berkarya .....	82
Gambar 4.25 Aktivitas Peneliti saat awal pembelajaran.....	89
Gambar 4.26 Aktivitas Guru saat menunjukkan hasil karya kolase Siswa.....	89
Gambar 4.27 Aktivitas siswa saat membuat sket.....	90
Gambar 4.28 Aktivitas Peneliti saat ikut membantu Guru dalam Membimbing Siswa .....	91
Gambar 4.29 Aktivitas Siswa saat berkarya .....	92
Gambar 4.30 Aktivitas Guru saat pembelajaran .....	92
Gambar 4.31 Aktivitas Siswa saat berkarya .....	93
Gambar 4.32 Aktivitas Siswa saat berkarya .....	94
Gambar 4.33 Aktivitas Siswa saat berkarya .....	94
Gambar 4.34 Aktivitas Siswa saat mengumpulkan hasil karya kolase .....	95
Gambar 4.35 Diagram batang persentase hasil evaluasi pengamatan Terfokus 1 .....	99
Gambar 4.36 Diagram batang persentase hasil aspek penilaian persiapan Media Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	101
Gambar 4.37 Diagram batang persentase hasil aspek pengembangan gagasan Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	102
Gambar 4.38 Diagram batang persentase hasil aspek penguasaan teknik Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	104
Gambar 4.39 Diagram batang persentase hasil aspek komposisi Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 1) .....	105
Gambar 4.40 Karya Kolase kriteria Sangat Baik .....	105
Gambar 4.41 Karya Kolase kriteria Sangat Baik .....	108
Gambar 4.42 Karya Kolase kriteria Baik .....	111
Gambar 4.43 Karya Kolase kriteria Baik .....	113

Gambar 4.44 Karya Kolase kriteria Cukup.....	116
Gambar 4.45 Karya Kolase kriteria Cukup.....	119
Gambar 4.46 Karya Kolase kriteria Kurang .....	121
Gambar 4.47 Karya Kolase kriteria Kurang .....	124
Gambar 4.48 Diagram batang persentase hasil evaluasi Siswa Siswa kelas VIII E (pengamatan terfokus 2).....	129
Gambar 4.49 Diagram batang persentase hasil aspek penilaian persiapan Media Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2) .....	131
Gambar 4.50 Diagram batang persentase hasil aspek pengembangan gagasan Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2) .....	132
Gambar 4.51 Diagram batang persentase hasil aspek penguasaan teknik Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2) .....	133
Gambar 4.52 Diagram batang persentase hasil aspek komposisi Siswa Kelas VIII E (Pengamatan Terfokus 2) .....	135
Gambar 4.53 Karya Kolase kriteria Sangat Baik.....	135
Gambar 4.54 Karya Kolase kriteria Sangat Baik.....	138
Gambar 4.55 Karya Kolase kriteria Baik.....	141
Gambar 4.56 Karya Kolase kriteria Baik.....	143
Gambar 4.57 Karya kolase kriteria Cukup.....	146
Gambar 4.58 Karya kolase kriteria Cukup.....	149
Gambar 4.59 Diagram batang persentase hasil evaluasi pada pengamatan Terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 .....	155
Gambar 4.60 Karya kolase kriteria Sangat Baik-Sangat Baik .....	155
Gambar 4.61 Karya kolase kriteria Cukup-Sangat Baik .....	157
Gambar 4.62 Karya kolase kriteria Baik-Cukup.....	158
Gambar 4.63 Karya kolase kriteria Baik-Baik.....	159
Gambar 4.64 Karya kolase kriteria Cukup-Baik.....	161
Gambar 4.65 Karya kolase kriteria Kurang-Baik .....	163

Gambar 4.66 Karya kolase kriteria Sangat Baik - Cukup.....	164
--	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian “Pedoman Observasi” .....	173
Lampiran 2 Instrumen Penelitian “Pedoman Pengumpulan Dukumen” .....	174
Lampiran 3 Instrumen Penelitian “Pedoman Wawancara” .....	175
Lampiran 4 RPP Pengamatan Terfokus 1 .....	178
Lampiran 5 Instruksi Soal di Kelas VIII E .....	186
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII E pada saat KBM .....	187
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas VIII E pada saat KBM .....	188
Lampiran 8 RPP Pengamatan Terfokus 2 .....	189
Lampiran 9 Instruksi Soal di Kelas VIII E .....	196
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII E pada saat KBM .....	197
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas VIII E pada saat KBM .....	198
Lampiran 12 Lembar Wawancara Siswa Kelas VIII E .....	199
Lampiran 13 Lembar Wawancara Guru Seni Rupa Kelas VIII E setelah Pengamatan Terfokus 1 dan Pengamatan Terfokus 2.....	200
Lampiran 14 Hasil wawancara terhadap Siswa Kelas VIII E serta Guru Seni Budaya SMP N 2 Todanan Blora .....	201
Lampiran 15 Biodata Peneliti .....	206

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Blora dikenal dengan hutan jatinya, tidak mengherankan apabila daun jati banyak ditemukan pada lingkungan sekitar. Daun jati yang sudah kering dan terlihat tidak berguna hakikatnya dapat dimanfaatkan dalam berkarya seni rupa, salah satunya adalah karya seni kolase. Bahan yang dimaksud mudah didapatkan, maka diharapkan dengan media daun jati, siswa akan lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran kreasi.

Pembelajaran berkarya kolase merupakan salah satu kompetensi yang tertuang dalam kurikulum KTSP, yaitu Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Tujuan kompetensi tersebut adalah agar siswa memiliki keterampilan berkarya seni kolase, atau setidaknya pernah melakukan kreasi kolase secara mandiri maupun berkelompok.

Sementara itu, lokasi SMP N 2 Todanan merupakan lingkungan yang memiliki potensi alam yang melimpah seperti pohon jati, kondisi alam yang demikian, akan memberikan manfaat jika diolah dengan tepat, khususnya dalam pengembangan media berkarya alternatif dalam pembelajaran seni rupa. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam

pembelajaran kolase dengan pemanfaatan daun jati kering bagi siswa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora.

Daun jati dipilih sebagai media berkarya kolase dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, daun jati mudah diperoleh pada lingkungan sekolah, sehingga memudahkan bagi guru maupun siswa untuk memperolehnya. Kedua, daun jati kering memiliki variasi warna yang berbeda antara daun jati yang satu dengan daun jati lain nya. Variasi warna pada daun jati kering antara lain terdiri dari warna coklat muda, coklat tua, coklat kemerahan, dan coklat abu-abu, sehingga kondisi daun jati kering tersebut dapat dijadikan variasi warna dalam berkarya. Hal ini membuat penggunaan daun jati kering memiliki keunggulan dibandingkan media daun yang umum digunakan dalam berkarya kolase, seperti daun pisang, daun mangga, dan lainnya karena pada daun jati kering memiliki bentuk karakteristik yang berbebeda dibandingkan dengan daun lainnya, diantaranya bentuk daun yang lebar, dan memiliki tekstur tulang daun yang unik, sehingga peneliti lebih tertarik untuk memilih daun jati kering sebagai media dalam berkarya kolase. Ketiga, pada pembelajaran seni rupa di SMP N 2 Todanan belum pernah di ajarkan kolase dengan memanfaatkan daun jati kering.

Penelitian tentang pembelajaran kolase telah dilakukan beberapa peneliti. Penelitian yang dimaksud menggunakan media seperti barang limbah (oleh Eksi Ernawati 2012, dengan judul “Pemanfaatan Barang Limbah Sebagai upaya Pengembangan Kreativitas Berkarya Kolase Pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan, dengan hasil penelitian Karya Kolase), kertas limbah (oleh Ricki Dwi Prasetyo 2014, dengan judul “Pembelajaran Berkarya

Kolase dengan memanfaatkan kertas limbah di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Ungaran, hasil Penelitian berupa Karya Kolase), dan daun pisang. Sepengetahuan peneliti, penelitian pembelajaran kolase menggunakan daun jati kering jarang dilakukan. Peneliti menduga bahwa anggapan tentang daun jati kering pada umumnya hanyalah sebagai sampah atau barang yang tidak dapat digunakan dalam pembelajaran kolase.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 2 Todanan Blora kelas VIII pada mata pelajaran seni rupa, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah menerapkan pembelajaran kolase dalam pemanfaatan daun jati kering. Dengan demikian, Peneliti ingin menawarkan sebuah produk Penelitian pengembangan berupa pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering, dan hasil dari pertimbangan Bapak Suripan S. Pd selaku Guru Seni Rupa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora menerima Produk penelitian pengembangan berupa pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering, dengan alasan setelah adanya penelitian pengembangan ini, diharapkan terciptanya sebuah variasi model pembelajaran yang masih tertuang dalam kurikulum KTSP, yaitu Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, dan Kompetensi Dasar (KD) mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar, dan sebelumnya Guru hanya mengajarkan materi menggambar bentuk, dan lukis kepada siswa saat kegiatan kreasi.

Selain itu, pemanfaatan media kreasi juga masih minim dijumpai, guru biasanya lebih memanfaatkan media siap pakai untuk pembelajaran, seperti cat air, pensil, dan buku gambar. Jika dibandingkan dengan benda-benda siap pakai,

guru bisa memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan hidup siswa, contohnya daun jati kering. Untuk itu, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif materi ajar seni rupa berupa pembelajaran berkarya kolase.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas VIII di SMP N 2 Todanan Blora, terdiri dari 7 kelas yaitu dari kelas VIII A sampai kelas VIII G. Hasil rekomendasi dari Guru Seni Rupa Bapak Suripan S.Pd menentukan kelas VIII E sebagai subyek penelitian, dengan pertimbangan kelas VIII E merupakan kelas yang representatif atau kelas yang dapat mewakili dari kelas lainnya khususnya dalam pembelajaran Seni Rupa. Berdasarkan acuan tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan melalui “Pembelajaran Kolase dengan media daun jati kering bagi siswa kelas VIII E di SMP N 2 Todanan Blora”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kolase dengan memanfaatkan daun jati kering di kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora?
- 1.2.2 Bagaimana hasil karya seni kolase dengan memanfaatkan daun jati bagi siswa kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering di kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora.
- 1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya kolase dengan memanfaatkan daun jati kering bagi siswa kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Bagi Guru seni rupa, secara praktis karya tulis ini bermanfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan media seni kolase melalui pemanfaatan daun jati.
- 1.4.2 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran kreasi.

Kegunaan secara teoretis, kajian ini bermanfaat sebagai berikut.

- 1.4.3 Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan atau *literature* tentang pembelajaran seni rupa, atau pemikiran dan teori tentang pemanfaatan media pembelajaran kreasi, terutama di SMP.
- 1.4.4 Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk kajian lanjutan bagi peneliti lain, khususnya di dunia pendidikan.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran dan Pembelajaran Seni Rupa**

##### **2.1.1 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen yang saling bertalian. Setiap pembelajaran, paling tidak terdiri atas komponen tujuan, isi atau bahan ajar, metode, dan evaluasi. Komponen tujuan sangat penting untuk memberi arah pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam suatu pembelajaran (Sunaryo, 2010: 1).

Pembelajaran pada hakikatnya berintikan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya disebut pula proses belajar-mengajar (Ismiyanto, 2009: 1).

Pembelajaran ialah usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Terjadinya perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor di luar diri siswa (Gagne dalam Utomo,

2009: 6). Faktor dari dalam merupakan dimensi siap tidaknya siswa menerima perubahan tingkah laku. Jika siswa telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan awal yang cukup, ia akan dapat meningkatkan pengetahuan atau ketrampilan dengan bantuan lingkungannya. Faktor dari luar ialah lingkungan siswa yang dapat merangsang menunjang dan memperlancar proses belajar.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kemudahan. Peristiwa belajar siswa merupakan suatu proses siswa untuk mendapatkan informasi yang nyata (Briggs dalam Ani dkk, 2011: 193)

Gerlach dan Ely (dalam Ani, dkk, 2009: 85) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung, karena hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai siswa. Maka dari itu perumusan tujuan pembelajaran sangat penting untuk memberikan arahan kegiatan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa dari kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Senada dengan pernyataan tersebut Djamarah (2010:18) menyatakan, pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen inti dari pembelajaran yakni guru dan siswa, keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab berlandaskan interaksi normatif untuk bersama mencapai tujuan. Selain itu, tujuan, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, bentuk serta alat evaluasi pembelajaran menjadi

komponen yang turut mendukung sistem pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam sebuah sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran bisa saja berbeda antara satu sekolah dengan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh tujuan, kondisi lingkungan, serta sarana pendukung yang beragam di setiap sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:950) sistem merupakan, seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Demikian pula Campell (dalam Munib, 2009:40) menyatakan, sistem merupakan himpunan komponen atau merupakan bagian yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, Johnson dan Rozenweig menyatakan, bahwa sistem merupakan suatu kebulatan yang kompleks dan terorganisir, terdiri atas perpaduan bagian-bagian yang membentuk kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan mempengaruhi perubahan perilaku siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pembelajaran dalam konteks penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya berisi interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya.

### **2.1.2 Pembelajaran Seni Rupa**

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai

keindahan (Rondhi dan Sumartono, 2002: 4). Seni rupa adalah seni yang menggunakan unsur-unsur rupa sebagai media ungkapnya (Rondhi dan Sumartono, 2002: 6). Unsur-unsur rupa yaitu unsur-unsur yang kasat mata atau unsur-unsur yang dapat dilihat dengan indera mata, seperti: garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Bentuk seni rupa merupakan susunan unsur-unsur rupa dalam kesatuan yang utuh. Seni rupa adalah hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Dalam pembelajaran, seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik.

Menurut Salam (dalam Sunaryo 2010: 1), pendidikan seni diberikan di berbagai sekolah untuk memenuhi baik kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial-budaya, maupun untuk memenuhi kebutuhan personal para siswa. Kebutuhan yang menyangkut sosial-budaya misalnya adanya kenyataan bahwa kesenian terkait erat dengan kebutuhan-kebutuhan religi, ekonomi, politik, edukasi, dan rekreasi. Kebutuhan personal yang bersifat psikologis, terkait erat akan kebutuhan ekspresi pribadi dan aktualisasi diri seorang anak didik. Dalam rangka pembentukan manusia ideal, pendidikan seni disekolah dimaksudkan agar siswa menjadi terampil, kreatif, sadar budaya dan peka rasa. Peran dalam pembentukan siswa agar sadar budaya dan peka rasa menjadi bagian yang penting dari pendidikan seni di sekolah umum.

Untuk menjadi terampil dan kreatif, tentu diperlukan waktu yang cukup untuk berlatih dalam berolah seni serta proses pembelajaran yang memungkinkan pengembangan daya cipta secara optimal. Sementara pengembangan kesadaran

budaya dan kepekaan rasa di samping melalui terpenuhinya semua tahapan dalam proses penciptaan karya seni, teristimewa adalah melalui program-program pembelajaran apresiasi seni yang memadai. Kenyataan di lapangan, pendidikan seni di banyak sekolah sering tidak mendapat perhatian, dan kalau diberikan, ia menjadi sekadar mata pelajaran pelengkap.

Sementara itu Rohidi (dalam Sunaryo 2010: 2) mengingatkan, bahwa dilihat dari signifikansinya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, sosial dan budaya, seni dapat dilihat fungsinya baik sebagai sarana untuk ekspresi pribadi, komunikasi dengan sesama, maupun sebagai pengejawantahan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam tataran individu, seni dikaitkan dengan ekspresi pribadi, kreativitas, dan sublimasi. Pada tataran sosial seni dikaitkan dengan sarana pengintegrasian, identitas, komunikasi, simbol, kerjasama, dan orientasi masyarakat. Dalam tataran budaya seni dikaitkan dengan nilai-nilai estetis yang dihayati, dilestarikan, dan dikembangkan.

Pendidikan seni rupa sebagai sarana member kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi jiwanya ke arah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembang sikap sosialnya, tanggung rasanya, tanggung jawabnya kepada masyarakat dimana dia tinggal dan dewasa secara fisik berarti telah berkembang aspek-aspek ketrampilan, yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak. Untuk mencapai tujuan pengembangan secara optimal sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat guna (Utomo 2009: 5).

Pembelajaran seni rupa mengatakan suatu usaha yang membuat siswa berkarya seni rupa, melalui proses berekspresi dengan media grafis, bidang, dan

warna (Sudarmaji dalam Utomo 2009: 6), misalnya menggambar, melukis, mematung, membatik dan seterusnya.

Menurut Ismiyanto (2009: 4), dalam proses pembelajaran seni rupa yang terpenting adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk ‘menemukan’ sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar. Dengan kata lain memberikan perhatian dan kesempatan kepada para murid untuk berekspresi, menyalurkan otoaktivitas, berimajinasi, berfantasi yang kesemuanya sangat bermakna bagi pemeliharaan dan pengembangan kreativitas dan produktivitas murid, sehingga tercipta kegiatan belajar kreatif.

Belajar kreatif penting karena memungkinkan timbulnya ide-ide baru, cara-cara baru, dan hasil-hasil baru yang pada gilirannya dapat memberikan sumbangan berharga bagi pembangunan bangsa dan negara. Agar tercipta belajar kreatif dalam pembelajaran seni rupa, hendaknya diperhatikan berbagai hal sebagai berikut: (a) Tujuan pembelajaran seni rupa, (b) karakteristik anak, (c) sumber dan media pembelajaran, (d) strategi dan metode pembelajaran, (e) bahan ajar seni rupa, (f) bentuk dan alat evaluasi pembelajaran seni rupa, dan (g) situasi lingkungan belajarnya. Selain itu, kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu minat anak, orang tua, guru, lingkungan belajar, waktu, pembiayaan, dan berbagai material. Sementara itu, (Munandar dalam Ismiyanto 2009), mengemukakan bahwa kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh

berbagai faktor yang mencakupi sikap dan minat anak, guru, orang tua, lingkungan rumah dan sekolah, waktu, uang, dan bahan-bahan.

Menurut Garha (dalam Sunaryo 2010: 3), terkait dengan pembelajaran seni rupa, materi pelajaran ialah satuan pelajaran terkecil yang dapat disampaikan kepada anak-anak (siswa) dalam satu kali pertemuan yang paling banyak memakan waktu dua jam pelajaran. Dalam hubungan ini, Garha menekankan pada sajian yang dibatasi oleh waktu. Menurutnya, satuan pelajaran dapat dipilih dan diperoleh dari jenis-jenis kegiatan seni rupa, seperti melukis, mencetak, membentuk/mematung, dan lain-lain, dalam pembelajaran pendidikan seni rupa.

Bahan ajar selain dirancang sebagai satuan pelajaran terkecil yang berupa materi pembelajaran dalam satuan waktu tertentu, dikembangkan dan diturunkan dari topik-topik atau pokok bahasan sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sesungguhnya bahan ajar tak dapat dipisahkan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan bahan ajar yang telah ditetapkan, kemudian dapat pula ditetapkan strategi atau metode pembelajarannya. Sebaliknya, penetapan strategi belajar akan menentukan jenis kegiatan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan implikasi sistem penyampaian, bahan ajar atau isi pelajaran yang dipilih merupakan faktor penentu kegiatan belajar siswa (Hasibuan dan Moedjiono dalam Sunaryo 2010: 4).

### **2.1.3 Fungsi Pembelajaran Seni Rupa**

Fungsi adalah berkenaan dengan sumbangan yang dapat diberikan kepada suatu aspek atau sistem. Sistem yang satu dapat memberikan atau sebagai fungsi

dari sistem lainnya. Apabila pendidikan dan/atau pembelajaran seni dipandang sebagai suatu sistem, maka dapat merupakan fungsi dari sistem lainnya, dan bila sistem di luar pendidikan seni itu adalah siswa, guru, masyarakat, sekolah, dan seterusnya.

Menurut Ismiyanto (2010: 33) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan seni di sekolah ditinjau dari aspek anak meliputi: (a) sebagai media ekspresi, (b) sebagai media komunikasi, (c) sebagai media pengembangan kreativitas, (d) sebagai media pengembangan sensitivitas, (e) sebagai media pengembangan hobi dan bakat, dan (f) sebagai media rekreasi. Pemenuhan fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang mencakupi kegiatan-kegiatan apresiasi dan berkarya seni (kreatif) serta pengkajian pengetahuan seni.

Menurut (Syafii, 2009: 9) bahwa fungsi pendidikan seni rupa bagi kebutuhan anak pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi, serta berkreasi. Dengan kata lain pendidikan seni rupa dianggap sebagai wahana pendidikan ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas.

Berekspresi merupakan kebutuhan setiap orang, termasuk juga anak-anak. Ekspresi adalah ungkapan yang dikaitkan dengan aspek psikologis seseorang, perasaan, perhatian, persepsi, fantasi atau imajinasi, dan sebagainya. Aspek-aspek ini dapat dituangkan ke dalam proses berkarya seni. Bagi orang dewasa, tercurahkannya aspek psikologis ini akan dapat memuaskan dan sudah barang tentu melepaskan ketegangan yang dihadapi, demikian juga halnya untuk anak-anak. Anak-anak, dalam hal ini siswa, jika diberikan ruang untuk berekspresi

berkarya seni rupa, maka anak itu akan merasa senang, gembira oleh karena terpuaskan dan akhirnya melepaskan persoalan psikologis yang dihadapi.

Sensitif artinya peka, cepat menerima rangsangan. Pendidikan sensitivitas adalah pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menjadi peka atau cepat menerima rangsangan, tanggap dalam merespons hal-hal yang berkaitan dengan fenomena estetik visual. Dalam pendidikan hal ini dilakukan melalui proses pembiasaan. Jika siswa terbiasa melihat karya-karya seni rupa yang estetik, maka pada gilirannya akan dengan cepat memberikan respons dalam bentuk pertimbangan atau penilaian karya seni. Siswa juga akan berkembang kepekaan estetikanya dalam menghadapi lingkungan sekitar.

Kreatif merupakan sifat yang dilekatkan pada diri manusia yang dikaitkan dengan kemampuan atau dayanya untuk mencipta. Kreativitas seringkali diartikan sebagai kelenturan atau kelincahan dalam berpikir, kelancaran dalam mengemukakan pendapat, kemampuan untuk memunculkan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan orang lain. Kreativitas juga dianggap sebagai perilaku yang konstruktif, inovatif, dan produktif yang dapat diamati melalui tindakan atau kecakapan seseorang. Karena itu, sepanjang kehidupan manusia, sifat kreatif ini senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **2.1.4 Tujuan Pembelajaran Seni Rupa**

Menurut (Ismiyanto, 2010: 34) tujuan-tujuan pendidikan seni sebagai berikut: (1) mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik, (2)

meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik, dan (3) meningkatkan ketrampilan peserta didik. Sejalan dengan konsep pendidikan seni yang dinyatakan oleh Depdiknas (Sobandi, 2008:6) bahwa pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas, sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seni rupa secara umum adalah untuk mengembangkan rasa dan kepekaan seni. Melalui kegiatan apresiasi dan kreasi anak-anak dilatih untuk melatih sensitivitas, perasaan, kepekaan, sikap kritis yang selanjutnya diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas.

Tyler (dalam Miler dan Seller, 1985 dalam Syafii, 2006: 29) tujuan merupakan komponen utama dan pertama dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan ke arah mana siswa akan dibawa. Arah belajar siswa merupakan sasaran belajar, oleh karena itu tujuan pembelajaran lazim disebut juga sasaran pembelajaran.

Tujuan menentukan kemana kedudukan dan peranan kesenian sebagai media untuk mengembangkan segi rasa keindahan dalam arti pengetahuan, keterampilan dan apresiasi seni, juga sebagai alat pengembangan kesenian nasional dan rasa bangga terhadap karya seni sebagai salah satu hasil budi daya (Jasin,1987:262). Sebagai bagian dari pendidikan secara umum, pembelajaran seni rupa memiliki tugas dan tanggung jawab sejajar dengan pelajaran lain. Tujuan tersebut yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari pendidikan secara umum atau bagian dari sistem pendidikan nasional, maka pembelajaran seni rupa memiliki tugas dan tanggung jawab sejajar dengan mata pelajaran lain. Terkait dengan itu sebelum berpikir ke arah mana tujuan pembelajaran seni rupa yang akan dilakukan, guru perlu mencermati tujuan pendidikan nasional dirumuskan. Rumusan tujuan pendidikan nasional ini dapat dibaca dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional ini tergolong rumusan pendidikan yang masih umum, dalam arti luas cakupannya. Tujuan yang lebih rendah dari tujuan pendidikan nasional adalah tujuan institusional, artinya tujuan pendidikan pada tingkat kelembagaan, misalnya tujuan pendidikan TK, SD, SMP, atau SMA. Tujuan-tujuan pendidikan ini pun perlu dipahami guru dan dapat dibaca dalam peraturan-peraturan pemerintah yang mengikuti undang-undang pendidikan terkait (Syafii, 2006: 29).

### **2.1.5 Bahan Ajar Seni Rupa**

Sunaryo (2009: 5) menjelaskan bahwa bahan ajar, atau lebih dikenal sebagai materi pelajaran, merupakan subject content, yaitu isi pelajaran yang terorganisasi dalam suatu proses pembelajaran yang dipilih dan disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ismiyanto (2009) bahan ajar adalah 'sesuatu' yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya agar dipahami oleh murid, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pencapaian tersebut dapat diidentifikasi dan diketahui dari kesesuaiannya dengan indikator-indikator (TIK)

yang telah dirumuskan. Dengan demikian, bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting bagi pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dikembangkan dengan mengacu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum (KTSP). Misalnya: “Mengapresiasi karya seni rupa” (SK) dan “Mengidentifikasi gagasan dan teknik karya seni rupa terapan daerah setempat” (KD). Dari SK/KD tersebut dapat dirumuskan bahan ajar sebagai berikut: konsep seni rupa terapan, media dalam berkarya, proses berkarya, prosedur apresiasi, dan seterusnya.

Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam memilih dan menetapkan bahan ajar, yaitu (a) dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, (b) disesuaikan dengan tingkat maturitas murid, (c) bahan ajar hendaknya terorganisasi secara sistematis, dan (d) bahan ajar hendaknya mengandung hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Pemilihan dan penetapan bahan ajar mengacu kepada tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dimungkinkan dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak; aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Bahan ajar pun harus benar-benar penting untuk dipelajari dan dapat dijadikan dasar untuk mempelajari bahan ajar selanjutnya oleh anak. Bahan ajar tersebut mempunyai nilai, artinya bermakna bagi anak karena mengandung nilai praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan ajar perlu mempertimbangkan tingkat maturitas/ tingkat perkembangan dan

cara berpikir anak serta ditata sedemikian rupa, agar mudah dipelajari dan dipahami oleh anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam pemilihan bahan ajar dapat mempertimbangkan: (a) tujuan atau sasaran belajar, (b) tingkat maturitas/perkembangan anak, (c) urgensi bahan ajar, (d) nilai-nilai edukatif bahan ajar, (e) validitas isi bahan ajar, (f) pengorganisasian: logis-sistemis.

Sesuai dengan tujuan/sasaran belajar, artinya relevan dengan kurikulum yang dijadikan panduan penyusunan RPP. Tingkat maturitas anak, artinya dalam pemilihan bahan ajar dan dalam penyusunannya agar memperhatikan karakteristik anak, melalui jenjang dan tingkat kelas, sehingga secara umum telah dapat mengakomodasi kemampuan, bakat, minat, sosial-ekonomi dan budaya anak. Urgensi bahan ajar, mengandung arti bahan ajar tersebut diharapkan mampu menunjang antarmata-pelajaran dan bagi keperluan hidup sehari-hari, sebagai suatu kesatuan utuh dan integral dalam rangka membelajarkan anak. Mengandung nilai edukatif, artinya mampu mendorong terciptanya kondisi ideal bagi seseorang untuk berkeinginan, berkemauan, dan senang melakukan sesuatu (belajar), lebih-lebih apabila bahan ajar tersebut mampu menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri setiap anak serta mampu merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas anak-anak dalam proses pembelajaran. Validitas isi bahan ajar dimaksud adalah berarti bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar harus benar, jelas, dan tegas, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian, salah pemahaman, dan salah penangkapan (ambiguitas). Pengorganisasian logis-sistematis, artinya bahwa penyusunan bahan ajar tersebut hendaknya ditatasusun

mulai dari yang konkret ke abstrak, mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, lokal menuju global, dan seterusnya.

Hasibuan dan Moedjiono (dalam Sunaryo, 2010: 4) menjelaskan bahwa bahan ajar selain dirancang sebagai satuan pelajaran terkecil yang berupa materi pembelajaran dalam satuan waktu tertentu, dikembangkan dan diturunkan dari topik-topik atau pokok bahasan sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sesungguhnya bahan ajar tak dapat dipisahkan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan bahan ajar yang telah ditetapkan, kemudian dapat pula ditetapkan strategi atau metode pembelajarannya, penetapan strategi belajar akan menentukan jenis kegiatan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan implikasi sistem penyampaian, bahan ajar atau isi pelajaran yang dipilih merupakan faktor penentu kegiatan belajar siswa.

Bahan ajar menurut J. Riberu dalam Roijackers (dalam Sunaryo: 3) memiliki fungsi ganda, yakni pertama sebagai sarana memperkenalkan pelajar kepada harta budaya bangsa dan umat manusia dalam bentuk ilmu, keterampilan, dan nilai, dan kedua, sebagai rangsangan yang harus dapat mengasyikkan kegiatan pelajar dalam melatih kemampuan pribadinya. Karena itu seorang pengajar harus sanggup menyeleksi dan mengorganisasikan bahan agar dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk meningkatkan potensi mereka.

Meril dalam Gafur (dalam Sunaryo: 5) membedakan isi atau materi pelajaran menjadi empat macam, yakni materi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Jika dengan materi pelajaran dimaksud, siswa diminta untuk mengingat nama suatu objek, simbol atau peristiwa, maka

tergolong kategori fakta. Materi sejarah seni rupa yang hanya berupa informasi tentang nama-nama pelukis dan aliran serta peristiwa yang berkenaan dengannya, misalnya, tergolong materi yang berujud fakta.

Materi yang berupa konsep yang berisi pengalaman-pengalaman belajar dalam rangka memahami suatu hal atau peristiwa. Pengertian tentang seni, ciri-ciri karya seni yang bernilai estetis, misalnya, merupakan contoh materi pelajaran yang berupa konsep. Jika kemudian materi yang dimaksud berkaitan dengan pengalaman belajar untuk menjelaskan langkah-langkah, proses mengerjakan atau membuat sesuatu, materi tadi tergolong prosedur. Sedangkan bahan ajar yang berisi hubungan antara beberapa konsep dan hasil hubungan macam-macam konsep termasuk bahan ajar berupa prinsip (Sunaryo, 2010: 5).

### **2.1.6 Strategi Pembelajaran Seni Rupa**

Utomo (2009: 7) menyatakan bahwa strategi pembelajaran seni rupa adalah kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa dalam berkarya seni rupa menuju kepada tercapainya tujuan instruksional tertentu secara optimal.

Raka Joni dalam Gulo 2002 (dalam Ismiyanto, 2010: 7) mengemukakan strategi pembelajaran adalah pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu Raka Joni, Kemp dalam Sanjaya 2006 (dalam Ismiyanto, 2010: 7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pertanyaan bagaimana pencapaian sasaran pembelajaran tercapai. Pencapaian sasaran atau tujuan pembelajaran sudah barang tentu memerlukan upaya-upaya yang sistematis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan metode. Metode merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengorganisasikan kelas, materi dan waktu, memilih metode, memanfaatkan media, dan sumber belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan ini guru memerlukan kiat-kiat khusus sehingga pembelajaran dapat mencapai sasaran. Kiat dalam mengajar ini lebih bersifat individual, taktik perorangan, agar kegiatan mengajar yang dilakukan guru menarik siswa (Syafii, 2006: 33).

Dengan demikian strategi pembelajaran seni dapat dimaknai sebagai garis-garis besar yang melandasi tindakan guru-peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran seni atau sebagai pola dasar kegiatan guru-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni, sehingga tercapai tujuan pembelajaran seni yang telah ditetapkan. Dapat pula dimengerti sebagai rencana dan cara-cara melaksanakan pembelajaran seni secara efektif, agar tercapai tujuan pendidikan dan/atau pembelajaran seni secara optimal. Dalam kegiatan yang direncanakan, guru hendaknya membantu proses belajar untuk merangsang siswa sendiri untuk melakukan praktik dalam proses pembelajaran (Roijakkers, 1980:20). Strategi pembelajaran seni, merupakan cara dan pola umum perbuatan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran seni secara bertanggung jawab.

Dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran, diperlukan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran, sehingga guru tersebut mampu memandang seluruh masalah yang terkait dengan dan dalam program belajar-mengajar. Pendekatan tersebut akan dapat membantu guru dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran dapat menuntunnya dalam pengembangan bahan ajar dan bagaimana penyampaiannya, memahami karakteristik peserta didik dan kemampuan dasarnya, serta makna belajar bagi seorang anak (Ismiyanto, 2010: 8).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang meliputi mengorganisasi kelas, materi dan waktu, memilih metode, memanfaatkan media dan sumber belajar yang tentunya harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang menjadi sarannya.

### **2.1.7 Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa**

Ismiyanto (2009) mengatakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran sebaiknya dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi sebelum pelaksanaan pembelajaran atau pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid berkenaan isi pembelajaran. Hasil evaluasi awal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru

dalam menetapkan cara penyampaian dan mengidentifikasi isi pembelajaran yang sudah tidak perlu lagi dan/atau yang harus diberikan penekanan khusus, serta dapat dilihat hasil belajar yang benar-benar dicapai lewat pembelajaran tersebut. Evaluasi akhir atau post-test adalah evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran usai dilakukan. Alat evaluasi atau tes yang digunakan sama persis dengan yang digunakan pada tes awal (*pretest*). Adapun tujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan cara membandingkan hasil tes awal dan tes akhir pembelajaran, guru akan mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perlu-tidaknya perbaikan (*remedial*) bagi para murid atau perbaikan program pembelajaran.

Jenis dan alat evaluasi hasil pembelajaran dapat dipilih dikembangkan oleh guru atau memanfaatkan alat evaluasi yang telah disusun/dikembangkan oleh pihak lain, misalnya dari Dinas Pendidikan Kota/Provinsi, pakar, atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam hal menggunakan soal atau alat evaluasi yang disusun/dikembangkan oleh pihak lain, guru harus secara cermat-selektif, dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang telah dirumuskannya.

Jenis atau bentuk alat evaluasi dapat berupa tes objektif, misalnya pilihan ganda, memasangkan, isian singkat, dan sebagainya dengan berbagai ragamnya atau tes esai (uraian) atau dapat pula menggunakan non-test; berupa penugasan, proyek, atau perbuatan. Pilihan jenis dan penyusunan alat evaluasi harus dengan mempertimbangkan komponen-komponen tujuan pembelajaran, pengorganisasian

bahan ajar, dan pengorganisasian kegiatan belajar-mengajar juga alokasi waktu yang disediakan.

Evaluasi dalam konteks kurikulum tidak hanya dipahami sebagai penilaian hasil belajar peserta didik, namun juga dalam rangka evaluasi program atau kurikulum (Schubert, 1986: 262 dalam Ismiyanto, 2008). Evaluasi yang hanya diasosiasikan sebagai pemberian nilai atau penilaian hasil belajar peserta didik merupakan gagasan Ralph Tyler (1949) dan Hilda Taba (1962) dalam (Ismiyanto, 2008). Sementara itu Zais (1976: 369) dalam Ismiyanto (2008) menulis bahwa pencapaian tujuan pendidikan dan/atau pembelajaran diwarnai oleh berbagai aspek dan diperlukan perbaikan-perbaikan, maka evaluasi harus menyeluruh mencakupi evaluasi produk, proses, tujuan, kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan tujuan yang dicapai.

Syafii (2006: 35) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukannya mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa telah terjadi, dengan kata lain evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran seni rupa disekolah menjadi hal yang sangat unik dan pelik, oleh karena dalam proses pembelajaran seni rupa, siswa tidak hanya terlibat dalam hal-hal yang sifatnya kognitif, akan tetapi juga apresiatif dan kreatif. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran seni rupa sesungguhnya tidak tepat jika hanya mengukur (measurement), atau menaksir (assessment) pada aspek keterampilan (praktik). Dengan demikian, kerepresentatifan evaluasi pembelajaran seni rupa atas kompetensi siswa hendaknya memperhatikan komprehensivitas materi yang

diajarkan, yakni yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), apresiatif (afektif), dan kreatif (psikomotor). Ketiga hal inilah akhirnya yang dijadikan objek sasaran evaluasi hasil pembelajaran seni rupa.

## **2.2 Seni Kolase**

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut '*collage*' berasal dari kata '*coller*' dalam bahasa Prancis, yang berarti 'merekat'. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya ( Susanto 2002: 63 dalam Muharrar dan Verayanti 2013: 8).

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah "menempel atau merekatkan" bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muharrar dan Verayanti 2013: 8).

Sunaryo (2010: 57) mengemukakan bahwa kolase merupakan hasil melukis bebas atau melukis kreatif, dalam arti tidak menggunakan cara biasa, melainkan dengan cara merekatkan, menempelkan serpihan bahan-bahan limbah

atau barang bekas. Pada dasarnya bersifat dwimatra, karena disajikan dari satu arah, yakni dari depan.

Meskipun karya dengan cara menempel atau merekat ini telah lama ada, tetapi teknik kolase dalam kegiatan melukis mulai dikenal pada awal abad XX. Pelukis-pelukis kreatif seperti misalnya Picasso dan George Braque, melukis dengan merekatkan guntingan kertas koran pada kanvasnya, sebagai bagian dari bentuk lukisannya, yang dipadukan dengan sapuan-sapuan cat. Pelukis Henri Matisse bahkan melulu menggunakan guntingan-guntingan kertas warna untuk membangun bentuk dan mewarnai lukisannya. Lukisannya ini kemudian dikenal dengan nama lukisan papier collage.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013: 14-18) karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material.

#### 1) Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai/terapan (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Fungsi kolase sebagai karya murni, semata untuk menampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa adanya pertimbangan fungsi praktis. Karya ini mungkin hanya digunakan sebagai pajangan pada dinding atau penghias dalam ruangan. Sedangkan seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat

untuk memenuhi kebutuhan praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis.

Aplikasi kolase sebagai seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi kolase yang lebih bebas, sebagai seni murni, tampak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan, dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

## 2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

## 3) Menurut Corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

## 4) Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditemplei.

Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan), dan bahan-bahan bekas seperti (kertas bekas, plastik, serat sintetis, logam, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca).

Jika dikaitkan dengan kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar kreasi pada pembelajaran seni rupa, salah satu contohnya adalah kompetensi dasar poin 2.3 yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Dalam implementasinya, salah satu materi yang dapat diterapkan adalah karya seni kolase. Disebut sebagai kegiatan kreasi, karena dalam berkarya seni kolase siswa mempraktikkan cara membuat karya seni kolase secara langsung disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Siswa dapat membuat karya sesuai dengan gagasan yang dimilikinya. Dalam hal ini, siswa mengerjakannya dapat bersifat individual maupun kelompok. Meski demikian, siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga karya yang dihasilkan antara siswa yang satu dengan lainnya pasti memiliki perbedaan. Berdasarkan implelementasi SK KD kreasi poin 2.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kegiatan kreasi dalam konteks kurikulum dalam hal ini contohnya adalah dengan berkarya seni kolase.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Salah satu cabang seni rupa adalah seni kolase, yang dapat diartikan semua kegiatan merakit dan merekatkan beraneka bahan menjadi sebuah karya seni dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Dalam hal ini, karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material. Selain itu, manfaat kolase kiranya dapat disampaikan untuk membantu kemampuan berbahasa dengan jalan siswa bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya dan melatih kepekaan estetis serta berempati pada barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3 Karya Kolase dari Bahan Daun Jati**

Daun jati pada umumnya memiliki ukuran yang lebar, bulat telur terbalik, berhadapan, dengan tangkai yang sangat pendek. Daun jati pada anakan pohon berukuran sekitar 60 cm -70 cm × 80 cm -100 cm, sedangkan pada pohon tua menyusut menjadi sekitar 15cm × 20 cm, berbulu halus dan mempunyai rambut kelenjar di permukaan bawahnya. Daun jati yang muda berwarna kemerahan dan mengeluarkan getah berwarna merah darah apabila diremas, ranting yang muda berpenampang segi empat, dan berbonggol (*Jati* <http://id.wikipedia.org/wiki/Jati>). Daun jati merupakan media pembelajaran berkarya seni kolase yang nantinya

digunting, dan potongan-potongan tersebut disusun dan dikomposisikan di atas permukaan datar .

Sunaryo (2009: 34) mengemukakan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase dalam pembelajaran seni rupa antara lain ialah: bahan alam ( kulit kayu, daun kering, biji-bijian, pelepah pisang, kulit kerang, dsb.) bahan limbah (bulu ayam, spons, karet, serpihan kayu, triplek, hardboard, rongsok, dsb) kertas (kertas warna, tissue, kertas pembungkus, dan kertas koran), kemasan (dus, kotak karton, botol plastik, bungkus rokok, dan korek api), banang dan tali, kain perca, kasa, benik, dan mote.

Gagasan dikembangkan dari inspirasi yang diperoleh dari bahan-bahan yang akan dipakai. Kadang-kadang sebuah gagasan juga muncul beberapa saat setelah menyusun beberapa komponen. Dapat pula ditentukan temanya, misalnya alam benda, pemandangan alam, pelabuhan, jembatan, perkotaan, atau bahkan hanya bentuk-bentuk abstrak.

Dalam berkarya kolase dengan bahan daun jati ini, diharapkan siswa dapat memunculkan ide-ide kreatif yang segar yang bisa menghasilkan kreasi-kreasi yang unik dan bermanfaat sesuai tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, bahan yang sudah tersedia dipotong-potong sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan. Bahan-bahan tersebut lalu ditempelkan menurut bentuk dan komposisi yang dikehendaki hingga karya kolase selesai dan bisa dinikmati hasilnya.

Muharrar dan Verayanti (2013: 30-31) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil kolase yang lebih baik, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Usahakan semua bidang tertutup oleh bahan yang ditempelkan (tidak banyak bidang kosong)
- 2) Perhatikan prinsip-prinsip rancangan dalam menyusun bahan-bahan.
- 3) Gunakan perekat menurut jenis bahan yang akan ditempel. Untuk merekatkan kertas tipis cukup menggunakan lem kertas, tetapi bila bahan yang direkatkan tebal, atau gampang lepas, maka gunakan lem yang lebih kuat, yakni lem putih atau lem Alteco.
- 4) Gunakan bahan yang agak tebal dan kaku untuk bidang dasar yang akan ditempel, misalnya kertas karton, dupleks, atau bahan lain yang sejenis.

Karya kolase yang kurang memaksimalkan pemanfaatan bidang yang tersedia, yaitu tidak semua bidang diisi tempelan, terkesan belum selesai dan terlalu sederhana. Oleh karena itu, untuk menghasilkan karya kolase yang baik, usahakan semua bidang yang tersedia diisi tempelan secara optimal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip rancangan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

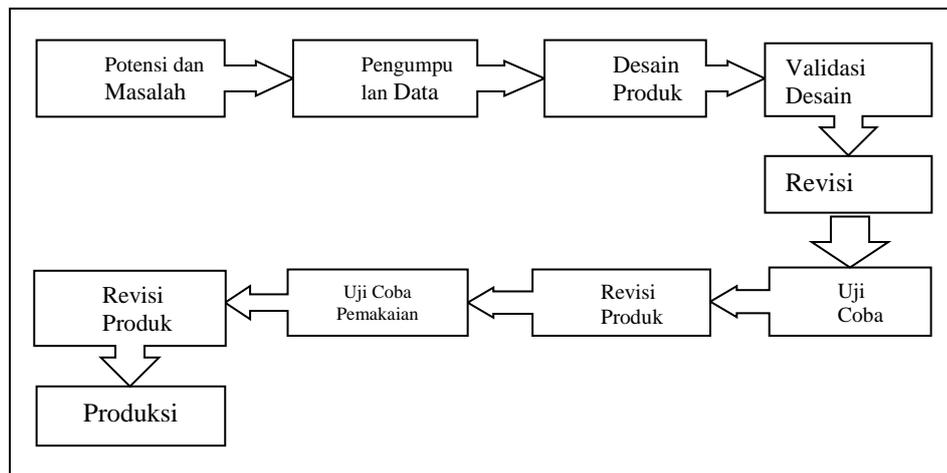
#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Produk yang dimaksud adalah produk baru yang dihasilkan melalui proses pengembangan. Produk dalam penelitian pengembangan ini berupa perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi, dan media pembelajaran yang nantinya akan di ujicobakan pada Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora melalui desain penelitian terdiri dari Survei pendahuluan yang meliputi kegiatan survei di SMP N 2 Todanan Blora, Pengamatan terfokus 1, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi, Pengamatan terfokus 2, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi atau hasil.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dan analisisnya tidak menggunakan rumus-rumus atau analisis statistik, namun lebih menggantungkan kepada kemampuan dan kedalaman serta keluasan wawasan peneliti (Ismiyanto: 2003). Pendekatan kualitatif dipilih karena menggambarkan dan mendeskripsikan

pembelajaran berkarya seni kolase dengan memanfaatkan daun jati kering di SMP N 2 Todanan Blora, yaitu mengetahui dan menjelaskan perencanaan pembelajaran berkarya seni kolase, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berkarya seni kolase, dan melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil berkarya seni kolase di kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora.

Langkah-langkah penelitian pengembangan versi Borg dan Gall ditunjukkan dengan siklus yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan yaitu:



Bagan 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode pengembangan versi Borg dan Gall (Sugiyono, 2009: 298)

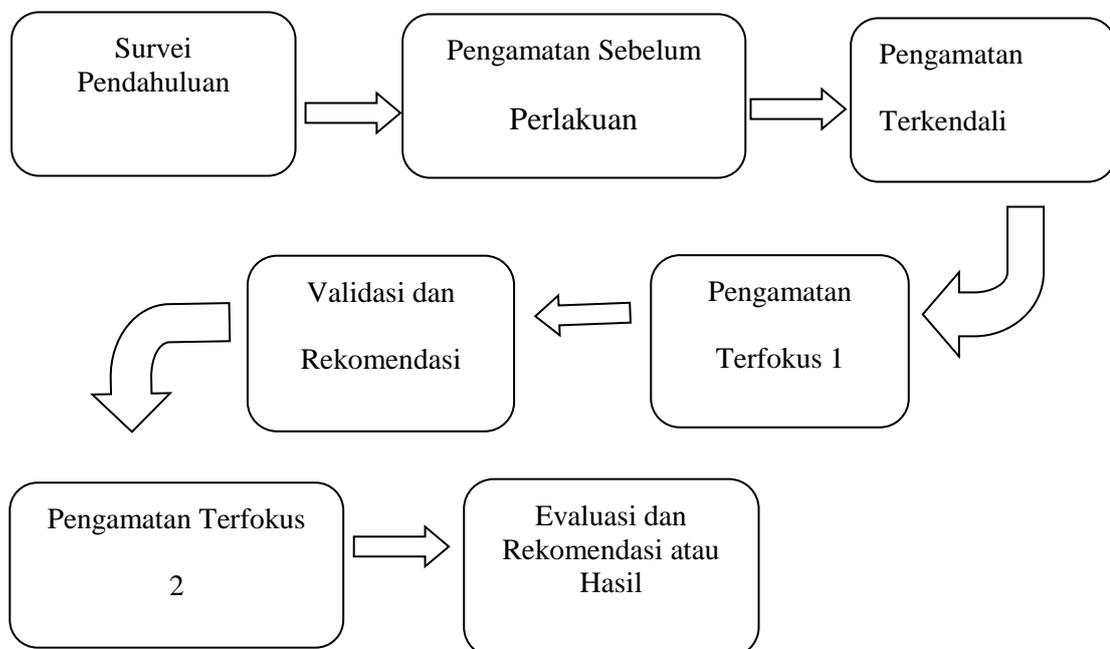
Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut versi Borg dan Gall di atas dielaborasi dengan sistem pembelajaran seni rupa pada umumnya. Dalam hal ini, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran seni rupa.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pengembangan terdiri dari survey pendahuluan, pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2. Adapun langkah-langkah penelitian di uraikan sebagai berikut.

- 1) Survei Pendahuluan, yang meliputi kegiatan survei di SMP N 2 Todanan Blora.
- 2) Pengamatan terfokus 1, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi.
- 3) Pengamatan terfokus 2, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan rekomendasi.

Desain penelitian pengembangan ini dapat tersaji dalam Bagan sebagai berikut.



Bagan 3.2. Alur Penelitian Pengembangan  
(Sumber: Dokumen Penulis)

### **3.3 Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Pengamatan Terfokus 1**

Prosedur tindakan pengembangan pada pengamatan terfokus 1 melalui beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan rekomendasi pembelajaran. Keempat tahapan ini harus dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

##### **3.3.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dan Guru untuk mengembangkan bahan daun jati sebagai media berkarya seni kolase. Tahap perencanaan pada pengamatan terfokus 1 yang akan dilakukan adalah (1) berkoordinasi dengan Guru Seni Budaya SMP N 2 Todanan Blora; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar Guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas secara sistematis dan terarah; (3) membuat dan menyiapkan pedoman pengamatan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh

data nontes di kelas; dan (4) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes unjuk kerja atau kegiatan praktik.

### **3.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap kedua setelah menyelesaikan tahap perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hendaknya sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Guru dan siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berkarya seni kolase berlangsung, dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pengamatan terhadap Guru dan siswa dilakukan dalam kegiatan observasi. Hal-hal yang diamati meliputi: perhatian dan antusias siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan Guru, antusias siswa dalam memperhatikan demonstrasi yang dilakukan Guru, semangat dan kelancaran siswa dalam berkarya seni kolase.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti telah menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi yang disusun dalam bentuk pedoman observasi agar lebih memudahkan peneliti dalam pengisian observasi. Alat bantu yang digunakan dalam observasi yaitu kamera sebagai lampiran data mengenai pembelajaran pemanfaatan daun jati sebagai media berkarya seni kolase kelas VIII E di SMP N 2 Todanan Blora.

### **3.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi**

Dalam tahap evaluasi dan rekomendasi, dilakukan analisis terhadap pengamatan pembelajaran dan hasil tes siswa dalam pengamatan terfokus 1. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan oleh Guru/peneliti dalam proses pembelajaran pengamatan terfokus 1, dan (2) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Rekomendasi pada pengamatan terfokus 1 dilakukan untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada pengamatan terfokus 2.

### **3.3.2 Pengamatan Terfokus 2**

Proses pengamatan terfokus 2 merupakan tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pengamatan terfokus 1. Setelah melakukan refleksi pada pengamatan terfokus 1, pelaksanaan tindakan pada pengamatan terfokus 2 bertujuan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan yang telah terlaksana dari pengamatan terfokus 1. Prosedur tindakan pengembangan pada pengamatan terfokus 2 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi, evaluasi, dan rekomendasi.

#### **3.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Pada tahap perencanaan pengamatan terfokus 2 ini perlu dilakukan revisi yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan terfokus 1. Perbaikan atau revisi pada pengamatan terfokus 2 dilakukan untuk mengatasi masalah dan kekurangan yang didapat dari kegiatan refleksi pada pengamatan terfokus 1. Perbaikan atau revisi

rencana tindakan yang akan dilakukan pada pengamatan terfokus 2 adalah (1) memperbaiki penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data nontes pada pengamatan terfokus 2; (3) memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih agar siswa dapat lebih tenang dan berkonsentrasi memperhatikan saat Guru menjelaskan materi; dan (4) memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.

#### **3.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Aspek-aspek yang diamati terhadap aktivitas Guru dan siswa pada prinsipnya sama seperti pengamatan terfokus 1. Pengamatan atau observasi terhadap Guru dan siswa dilakukan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pengembangan pada pengamatan terfokus 2 ini merupakan upaya untuk memaksimalkan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan terfokus 1, sehingga diharapkan pembelajaran berkarya seni kolase lebih efektif dan efisien guna tercapainya tujuan belajar.

#### **3.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi**

Pada pengamatan terfokus 2 ini, evaluasi dan rekomendasi dilakukan untuk memecahkan masalah dan mengatasi kendala serta mempertahankan

kemajuan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga hasil akhir proses pengamatan terfokus 2.

Data yang telah didapat dari pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 dianalisis sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. Hasilnya direkomendasikan untuk menentukan tindakan lanjutan sekaligus diolah sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pelaksanaan penelitian ini.

Dengan adanya tahap-tahap tersebut, peneliti ingin mencoba menelusuri, memahami, dan menjelaskan tentang gejala yang diteliti, dalam hal ini adalah mengenai pembelajaran seni kolase dengan menggunakan daun jati.

### **3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMP N 2 Todanan Blora. Adapun siswa yang mengikuti pembelajaran berkarya seni kolase dengan memanfaatkan daun jati dan digunakan sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2006:150). Teknik pengumpulan data tes yang digunakan dengan menggunakan instrumen tes

berupa tugas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkreasi kolase dengan media daun jati kering. Tes di lakukan sebanyak dua kali yaitu pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 dengan memberikan instruksi soal penugasan berkarya kolase dengan tema binatang bersayap. Tiap-tiap hasil dari pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya kolase dengan media daun jati.

Pedoman penilaian berisi tentang aspek penilaian dengan sistem penskorannya. Melalui sistem penskoran yang telah ditentukan, peneliti memberikan skor pada setiap aspek penilaian. Aspek penilaian dibagi menjadi 4 yang terdiri dari 2 tahap, yakni tahap proses dan tahap hasil. Tahap proses meliputi: (1) aspek persiapan media, (2) aspek pengembangan gagasan, (3) aspek penguasaan teknik. Sedangkan tahap hasil hanya meliputi 1 aspek, yakni aspek komposisi. Untuk tahap proses dengan aspek persiapan media perincian skor dikali 2, aspek pengembangan gagasan perincian skor dikali 4, dan aspek penguasaan teknik perincian skor dikali 4. Sedangkan untuk tahap hasil dengan aspek komposisi perincian skor dikali 10. Setelah penskoran selesai, semua aspek dijumlahkan dan kemudian menjadi nilai akhir. Berikut disajikan pedoman penilaian tes praktik berisi tentang aspek penilaian dengan sistem penskorannya dalam bentuk tabel (lihat tabel 3.1). Lebih lanjut pula, pedoman penilaian berisi tentang rubrik tiap-tiap aspek penilaian kemampuan siswa dalam berkarya kolase menggunakan media daun jati kering. Rubrik penilaian berkarya kolase menggunakan bahan daun jati di sajikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes praktik pada tiap aspek penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	
(1)	(2)	(3)	
<b>A</b>	<b>Tahap Proses</b>		
(1)	<b>1</b>	<b>Persiapan Media</b>	<b>10</b>
		Sangat Baik	9-10
		Baik	7-8
		Cukup	5-6
		Kurang	3-4
		<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
		Sangat Kurang	0-2
	<b>2</b>	<b>Pengembangan Gagasan</b>	<b>20</b>
		Sangat Baik	17-20
		Baik	13-16
	Cukup	9-12	
	Kurang	5-8	
	Sangat Kurang	0-4	
(1)	<b>3</b>	<b>Penguasaan Teknik</b>	<b>20</b>
		Sangat Baik	17-20
		Baik	13-16
		Cukup	9-12
		Kurang	5-8
		Sangat Kurang	0-4
<b>B</b>	<b>Tahap Hasil</b>		
(1)	<b>1</b>	<b>Komposisi</b>	<b>50</b>
		Sangat Baik	41-50
		Baik	31-40
		Cukup	21-30
		Kurang	11-20
		Sangat Kurang	0-10
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>	

Keterangan skor di atas adalah sebagai berikut.

- A. Tahap proses meliputi: (1) Persiapan media (perincian skor di kali 2), (2) Pengembangan gagasan (perincian skor di kali 4), (3) Penguasaan teknik (perincian skor di kali 4)
- B. Tahap hasil meliputi: (1) Komposisi (perincian skor di kali 10)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian berkarya kolase dengan media daun jati

No.	Aspek yang diamati dan dinilai	Skala skor	
(1)	(2)	(3)	
<b>A</b>	<b>Tahap proses</b>		
	<b>1</b>	<b>Persiapan media</b>	<b>10</b>
		➤ Persiapan media sangat baik, jika alat yang dibawa oleh siswa	9-10

(1)		lengkap, meliputi: pensil, penghapus, gunting, dan lem kayu. Bahan yang dibawa terdiri dari 3 lembar daun jati	
		➤ Persiapan media baik, jika alat yang dibawa oleh siswa hampir lengkap, meliputi: pensil, gunting, dan lem kayu. Bahan yang dibawa terdiri dari 2 lembar daun jati	7-8
		➤ Persiapan media cukup, jika alat yang dibawa oleh siswa cukup lengkap, meliputi: pensil, gunting, dan lem kayu. Bahan yang dibawa hanya 1 lembar daun jati	5-6
		➤ Persiapan media kurang, jika alat yang dibawa jika alat yang dibawa oleh siswa kurang lengkap, meliputi: gunting dan lem kayu. Bahan yang dibawa hanya 1 lembar daun jati	3-4
		➤ Persiapan media sangat kurang, jika alat yang dibawa oleh siswa sangat kurang, meliputi: pensil dan penghapus serta tidak membawa bahan daun jati untuk berkarya kolase	0-2
	(2)	(3)	
	<b>2 Pengembangan gagasan</b>	<b>20</b>	
	➤ Pengembangan gagasan sangat baik, jika pembuatan sket untuk desain kolase sudah sesuai tema binatang bersayap dan hasil sket terdiri dari beragam variasi bentuk dengan ide yang unik	17-20	
	➤ Pengembangan gagasan baik, jika pembuatan sket untuk desain kolase sudah sesuai tema binatang bersayap dan hasil sket terdiri dari beragam variasi bentuk, tetapi idenya umum	13-16	
	➤ Pengembangan gagasan cukup, jika pembuatan sket untuk desain kolase sudah sesuai tema binatang bersayap dan hasil sket cukup beragam variasi, tetapi pembuatan sket kurang beragam	9-12	
	➤ Pengembangan gagasan kurang, jika pembuatan sket untuk desain kolase kurang sesuai tema binatang bersayap dengan membuat beberapa sket sesuai tema dan beberapa sket melenceng dari tema dan pembuatan sket menghasilkan bentuk kurang banyak	5-8	
	➤ Pengembangan gagasan sangat kurang, jika pembuatan sket untuk desain kolase semuanya tidak sesuai tema binatang bersayap dan pembuatan sket menghasilkan bentuk sangat sedikit	0-4	
	<b>3 Penguasaan teknik</b>	<b>20</b>	
	➤ Penguasaan teknik sangat baik, jika semua potongan gunting membentuk unsur garis yang rapi sesuai garis sket desain dan perekatan raut pada kertas A4 tertempel dengan baik	17-20	
	➤ Penguasaan teknik baik, jika semua potongan gunting membentuk unsur garis yang rapi sesuai garis sket dan perekatan raut baik, tetapi sedikit bagian raut tidak tertempel pada kertas A4	13-16	
	➤ Penguasaan teknik cukup, jika potongan gunting menghasilkan unsur garis yang cukup rapi seperti memotong beberapa daun jati sesuai garis sket desain dan beberapa tidak memotong sesuai garis sket desain, serta perekatan raut cukup baik, tetapi beberapa raut tidak tertempel di atas kertas A4 karena olesan lem kurang merata pada bagian belakang raut.	9-12	

		➤ Penguasaan teknik kurang, jika beberapa potongan gunting membentuk unsur garis yang kurang rapi, seperti hasil potongan gunting pada daun jati berkelok sehingga unsur garis tidak sesuai dengan sket desain kolase dan perekatan raut kurang baik, seperti beberapa raut tidak tertempel di atas kertas berukuran A4.	5-8
		➤ Penguasaan teknik sangat kurang, jika potongan gunting pada daun jati sobek karena tidak menguasai pemakaian gunting dan perekatan raut sobek.	0-4
<b>B</b>	<b>Tahap hasil</b>		
	<b>1</b>	<b>Komposisi</b>	<b>50</b>
<b>(1)</b>		➤ Komposisi sangat baik, jika penempatan raut pada bidang kertas A4 sudah memiliki keserasian antara subjek yang memiliki kesan gelap dan terang. Selain itu, seluruh bidang kertas A4 tertutup dengan raut. Kemudian kombinasi warna daun jati pada objek dan <i>background</i> sudah kontras	41-50
		<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
		➤ Komposisi baik, jika penempatan raut pada bidang kertas A4 sudah memiliki keserasian antara objek yang memiliki kesan gelap dan kesan terang, akan tetapi terdapat sedikit bidang kertas A4 yang tidak tertempel raut. Selain itu, kombinasi warna raut objek dan <i>background</i> sudah kontras	31-40
		➤ Komposisi cukup, jika penempatan raut pada bidang kertas A4 sudah cukup memiliki keserasian antara subjek yang memiliki kesan gelap dan kesan terang, akan tetapi sebagian <i>background</i> masih polos karena tidak tertutup raut. Kombinasi warna raut juga cukup kontras sehingga warna objek dan <i>background</i> kurang bisa terlihat jelas	21-30
		➤ Komposisi kurang, jika penempatan raut pada bidang kertas A4 kurang memiliki keserasian antara subjek yang memiliki kesan gelap dan kesan terang serta sebagian besar <i>background</i> masih polos karena tidak tertutup raut. Kombinasi warna juga kurang kontras sehingga warna objek dan <i>background</i> kurang dapat terlihat jelas.	11-20
		➤ Komposisi sangat kurang, jika penempatan raut pada bidang kertas A4 tidak memiliki keserasian serta hasil karya terlihat polos karena kurangnya raut objek dan raut untuk <i>background</i> . Selain itu, kombinasi warna kurang kontras sehingga warna objek dan <i>background</i> tidak dapat terlihat jelas	0-10
Total skor			100

Tabel 3.2 Rubrik penilaian berkarya kolase dengan memanfaatkan daun jati

Keterangan skor:

- A. Tahap proses meliputi: (1) Persiapan media (perincian skor di kali 2), (2) Pengembangan gagasan (perincian di kali 4), (3) Penguasaan teknik (perincian di kali 4)
- B. Tahap hasil meliputi: (1) Komposisi (perincian di kali 10)

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 di atas, akan dapat diketahui karya kolase siswa yang berhasil mencapai kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategori nilai tersebut memiliki rentangan nilai tertentu. Rentangan nilai ditentukan dengan melihat nilai KKM yaitu 80. Sehingga ditetapkan rentangan nilai dengan lima kategori. Penggolongan pedoman rentangan penilaian tes praktik berkarya kolase dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Pedoman rentangan nilai tes praktik berkarya kolase

<b>No.</b>	<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1.	90-100	Sangat baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	0-59	Sangat kurang

Berdasarkan pedoman rentangan nilai penilaian tersebut dapat di golongkan siswa yang berhasil dalam berkarya kolase adalah siswa yang dapat memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dan kategori baik. Sedangkan nilai dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang merupakan siswa yang belum dapat berkarya kolase dengan baik, karena nilai yang kurang dari batas ketentuan menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memenuhi aspek penilaian yang telah ditentukan.

### 3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes bertujuan untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Agar data dapat diperoleh suatu kesimpulan yang benar, maka data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut di organisasikan menjadi satu, kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kebenarannya, jika data belum cukup atau kurang, maka dapat segera dilengkapi. Rincian mengenai aspek-aspek teknik pengumpulan data nontes dijabarkan dalam lampiran instrumen kegiatan pada setiap tahap siklusnya.

Observasi yang akan dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran berkarya kolase dengan bahan daun jati yang di laksanakan di SMP 2 Todanan. Observasi yang ditempuh melalui observasi terkendali yaitu peninjauan dan pengamatan langsung yang terbatas pada waktu dan tempat pelaksanaan. Selama pengamatan, hal-hal yang harus dihimpun yaitu berupa data gambaran umum sekolah yang menjadi faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran (*lihat lampiran*).

Berkaitan dengan observasi selama proses pembelajaran, peneliti juga menetapkan aspek-aspek tingkah laku yang akan di observasi dan disusun dalam bentuk lembar observasi perilaku siswa dan juga Guru dengan metode *checklist* dan uraian atau penjelasan *checklist* hasil observasi lapangan. Hal ini dilakukan

dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data hasil observasi. Alat bantu yang digunakan peneliti yakni kamera sebagai sarana untuk melampirkan data mengenai ilustrasi kegiatan pada saat pembelajaran berkarya kolase dengan memanfaatkan daun jati.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan dengan melakukan proses tanya jawab kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kreasi SMP N 2 Todanan yang meliputi: (1) kepala sekolah, (2) Guru seni rupa, (3) siswa kelas VIII E.

Teknik dokumentasi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat suatu produk. Dalam hal ini produk pendidikan yang dimaksud adalah pengembangan pembelajaran menggunakan daun jati kering sebagai bahan untuk berkarya kolase. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti mencari alasan-alasan teoretis yang menguatkan kelebihan-kelebihan pengembangan pembelajaran menggunakan daun jati sebagai bahan berkarya kolase. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mempermudah melengkapi data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data lebih lengkap dan membantu memperkaya data sebagai pertimbangan untuk memperkuat penjelasan.

Adapun teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran kreasi SMP N 2 Todanan yang meliputi arsip-arsip mengenai data Guru, siswa, alokasi waktu pembelajaran seni

rupa khususnya kreasi, serta daftar jumlah siswa tahun ajaran 2014/2015 (*lihat lampiran*).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, yaitu keadaan gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan serta tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Sedangkan analisis kuantitatif adalah hasil analisis diperoleh dari proses pengumpulan berupa angka atau informasi yang diangkakan.

#### **3.6.1 Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif merupakan pengolahan data dan analisis yang tidak menggunakan rumus-rumus dan analisis statistik, namun lebih menggantungkan pada kemampuan dan kedalaman serta keluasan wawasan peneliti (Ismiyanto:2003). Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran perubahan perilaku siswa terkait dengan peningkatan kemampuan berkreasi siswa dalam pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati. Perolehan data melalui teknik nontes yang meliputi teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Pada proses penelitian pengembangan, terdapat dua kali pengamatan yaitu pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2. Kemudian keduanya

dibandingkan guna mengetahui perubahan terhadap kemampuan berkreasi kolase selama kegiatan pembelajaran. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui peningkatan kemampuan belajar siswa di kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora dalam berkarya kolase menggunakan bahan daun jati.

### **3.6.2 Analisis Kuantitatif**

Data analisis kuantitatif yang diperoleh dari proses pengumpulan berupa angka atau informasi yang diangkakan (kode angka dan lainnya). Data angka tersebut, kemudian dapat dimasukkan ke dalam tabel atau proses tabulasi sebagai langkah persiapan analisis. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil karya kolase siswa setelah mengikuti pembelajaran berkarya kolase menggunakan bahan daun jati dalam bentuk angka.

Setelah diberikan tes praktik, rumus yang digunakan dalam menghitung hasil rata-rata nilai dari hasil pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil perhitungan nilai siswa dari tes kemudian di bandingkan antara pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 dalam bentuk tabel dan diagram sebagai gambaran untuk mengetahui gambaran persentase peningkatan kemampuan berkreasi siswa dalam berkarya kolase menggunakan bahan daun jati

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pemanfaatan daun jati sebagai media berkarya kolase dapat diterapkan dalam pembelajaran kolase dengan media daun jati kering pada kelas VIII E SMP 2 Todanan Blora. Pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yakni; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa mampu berkarya seni kolase sesuai dengan prosedur. Seluruh proses tersebut dilaksanakan dalam pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berkarya kolase, diketahui siswa mampu membuat sket untuk desain kolase bertemakan binatang bersayap, pengaplikasian teknik gunting dan rekat untuk berkarya kolase, penggunaan ragam warna pada daun jati kering untuk menciptakan kesan gelap terang pada karya kolase.

Kedua, hasil karya kolase dengan memanfaatkan daun jati kering pada siswa kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora yang dilaksanakan pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 telah mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata pada pengamatan terfokus 1 sebesar

78,25 meningkat menjadi 82,90 pada pengamatan terfokus 2. Adapun besarnya peningkatan dari pengamatan terfokus 1 ke pengamatan terfokus 2 sebesar 4,65%.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Terkait dengan ini, pelaksanaan pembelajaran kolase dengan media daun jati kering pada penerapannya masih terdapat beberapa siswa yang belum sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, yakni prosedur berkarya kolase. Oleh karena itu, saran yang diberikan adalah sebaiknya guru memberikan perlakuan lebih tegas kepada siswa yang tidak berkarya sesuai prosedur dengan memberikan arahan tegas untuk merekatkan bagian raut yang memiliki kesan gelap terang terlebih dahulu, sehingga dapat tercipta sebuah karya kolase yang maksimal.

Karya kolase menggunakan bahan daun jati yang dibuat oleh siswa sudah baik, namun beberapa karya kolase siswa masih terdapat bidang yang kosong, dan karya-karya siswa masih banyak yang memiliki kesamaan dengan karya temannya. Untuk mengatasi kurangnya jumlah pembimbing selama proses pembelajaran berkarya kolase dengan memanfaatkan daun jati kering, guru dapat membentuk tim pengajar dengan guru seni rupa lain. Oleh karena itu, saran yang diberikan adalah guru sebaiknya membimbing dan mengarahkan siswa pada saat proses pembuatan sket untuk desain kolase, supaya hasil sket siswa tidak sama

dengan sket temannya, dan tidak terdapat bidang yang masih kosong, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berkreasi karya kolase yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Anni, Chartarina Tri dan RC, Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Anni, Chatharina Tri. dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismiyanto, PC S. 2010. "Strategi dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2008. "Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa
- Ismiyanto, PC S. 2003. "Metode Penelitian". *Buku Ajar Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Jasin, Anwar. 1987. *Pembaharuan Kurikulum SD Sejak Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunaryo, Aryo. 2010. *“Bahan Ajar Seni Rupa I”*. GBPP/Silabus-Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *“Bahan Ajar Seni Rupa I”*. GBPP/Silabus-Handout-Media Pembelajaran Program Studi Pendidikan Pendidikan Seni Rupa S1 Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Sumartono Anton dan Rondhi, Moh. 2002. *“Tinjauan Seni Rupa I”*. Buku Ajar Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Budi Utomo, Kamsijo. 2009 *“Silabus, Handout, dan Media Pembelajaran Strategi Pembelajaran Seni Rupa”*
- Syafi’i. 2008. *“Penelitian Pengajaran Seni Rupa”*. Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Syafi’i. 2006. *“Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa”*. Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Jurusan Seni Rupa.
- Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Jati <http://id.wikipedia.org/wiki/Jati>. diunduh pada tanggal 06 Februari 2014 pukul 10.20 WIB

# Lampiran

## LAMPIRAN 1

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **“PEDOMAN OBSERVASI”**

Dalam kegiatan ini, observasi diarahkan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum SMP 2 Todanan Blora, secara khusus aspek-aspek yang diobservasi antara lain meliputi:

1. Kondisi Fisik Sekolah: observasi mengenai kondisi sekolah meliputi bangunan, gedung sekolah, serta ruang sekolah.
2. Kondisi Lingkungan: berkaitan dengan keadaan atau kondisi lingkungan SMP 2 Todanan Blora (kebersihan sekolah, kenyamanan lingkungan sekolah untuk konsentrasi belajar siswa, lingkungan dan kondisi masyarakat di sekitar).
3. Fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang pembelajaran: observasi mengenai sarana dan prasarana meliputi fasilitas yang ada di area sekolah sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran seni budaya.
4. Interaksi Sosial: Hubungan antara komponen warga sekolah.
5. Pembelajaran Seni Rupa di SMP 2 Todanan Blora: berkaitan dengan perangkat pembelajaran, sumber penyusunan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan implementasi di kelas.
6. Fasilitas pembelajaran Seni Rupa di Kelas VIII E SMP 2 Todanan Blora meliputi alat bantu mengajar, dan sumber belajar.

## LAMPIRAN 2

### **INSTRUMEN PENELITIAN “PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMEN”**

Aspek-aspek yang dikumpulkan dengan melalui kegiatan ini adalah studi dokumentasi, meliputi catatan-catatan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan keadaan umum sekolah, yakni meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Profil sekolah: observasi mengenai profil sekolah meliputi nama sekolah, alamat sekolah serta letak geografis sekolah.
2. Visi dan misi
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Keadaan Guru
5. Keadaan siswa

## LAMPIRAN 3

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**“PEDOMAN WAWANCARA”**

Teknik wawancara dalam penelitian ditujukan ke beberapa sumber data yang meliputi:

**1) Wawancara dengan kepala sekolah SMP 2 Todanan Blora.**

1. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, khususnya pada pembelajaran seni rupa.
2. Dukungan dari pihak sekolah dalam pembelajaran seni rupa di SMP 2 Todanan Blora?
3. Kebijakan bapak terhadap alokasi waktu dalam pembelajaran seni rupa?

**2) Wawancara dengan Guru seni budaya dan keterampilan (seni rupa)**

Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas Guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada saat persiapan Guru sebelum mengajar, saat Guru mengajar, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, berinteraksi dengan siswa, peranan Guru dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan Guru dalam mengelola kelas, evaluasi dan standar penilaian hasil karya Siswa.

Berikut merupakan daftar pertanyaan yang diajukan untuk mewawancarai Guru seni budaya khususnya seni rupa.

**a. Informasi umum tentang pembelajaran seni rupa**

1. Implementasi kurikulum KTSP 2006 dalam pembelajaran seni rupa.
2. Pengalaman Guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa.
3. Proses pembelajaran seni rupa di kelas VIII SMP 2 Todanan Blora.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran seni rupa di kelas VIII di SMP 2 Todanan Blora.
5. Perilaku siswa pada saat pembelajaran seni rupa.
6. Kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa.
7. Penerapan pembelajaran kolase sesuai KD mengekspresikan diri melalui karya seni gambar atau lukis di SMP 2 Todanan Blora.

### **b. Perencanaan**

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan Guru seni rupa sebelum mengajar pelajaran seni rupa adalah sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, prota, promes, RPP yang dikembangkan dalam pembelajaran seni rupa.
2. Implementasi RPP Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dengan SK dan KD.
3. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembuatan perencanaan terkait RPP.
4. Implementasi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan KD mengekspresikan diri melalui seni gambar atau lukis.

### **c. Pelaksanaan**

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Guru seni rupa saat mengajar pelajaran seni rupa secara umum khususnya kelas VIII E adalah sebagai berikut.

- 1) Cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran seni rupa.
- 2) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran seni rupa.
- 3) Persentase minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran seni rupa yang telah diterapkan di kelas VIII E.
- 5) Persentase minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa di kelas VIII E.

#### **d. Evaluasi dan Refleksi**

Adapun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan Guru seni rupa setelah mengajar pelajaran seni rupa adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi yang digunakan oleh Guru.
2. Alokasi waktu untuk evaluasi.
3. Ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa.
4. Kendala yang dihadapi.
5. Refleksi terhadap pembelajaran seni rupa.

#### **3) Wawancara dengan siswa kelas VIII E sebagai sampel penelitian**

1. Nama siswa
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran berkarya seni rupa?
3. Bagaimana pendapatmu tentang Guru seni rupa?
4. Kesan apa yang kamu dapatkan saat pembelajaran seni rupa?

#### **4) Dokumen**

- 1) Nama sekolah
- 2) Alamat sekolah
- 3) Letak geografis sekolah
- 4) Daftar Guru
- 5) Alokasi Waktu Mata Pelajaran Seni Budaya SMP N 2 Todanan Blora
- 6) Daftar siswa kelas VIII E sebagai sampel penelitian

## LAMPIRAN 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
PENGAMATAN TERFOKUS 1**

Sekolah	: SMP 2 Todanan Blora
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: VIII/I
Alokasi waktu	: 80 menit (1x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Kompetensi Dasar	: 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya lukis atau gambar

**A. INDIKATOR :**

1. Menyiapkan media untuk berkarya kolase.
2. Membuat rancangan untuk berkarya kolase.
3. Mengaplikasikan teknik kolase.
4. Mengaplikasikan komposisi dalam berkarya kolase.

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah Guru mendemonstrasikan prosedur pembuatan kolase, siswa dapat:

1. Menyiapkan alat untuk berkarya kolase dengan tepat
2. Menyiapkan bahan untuk berkarya kolase dengan tepat
3. Membuat sket untuk desain kolase bertemakan binatang bersayap dengan baik
4. Menggunakan ragam warna pada daun jati kering
5. Mengaplikasikan teknik gunting untuk berkarya kolase dengan rapi
6. Mengaplikasikan teknik rekat untuk membuat kolase dengan rapi

## C. Materi Pembelajaran

### Materi Pembelajaran Kolase

Sebelum memulai kegiatan praktik, Guru memaparkan beberapa materi terkait dengan beberapa jenis karya seni rupa yang pembuatannya menggunakan teknik rekat. Tiga jenis karya seni rupa tersebut yaitu kolase, montase, dan mozaik. uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- a. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Muharrar dan Verayanti, 2013: 8).
- b. Menurut Susanto, 2012: 264 (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013: 44) montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.
- c. Sedangkan mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang (Muharrar dan Verayanti, 2013: 66).

Ketiga jenis karya di atas merupakan jenis karya seni rupa yang tergolong ke dalam karya seni lukis. Karya kolase merupakan salah satu jenis karya yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran. Pada umumnya, karya kolase dapat dibuat dengan berbagai teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat (Muharrar dan Verayanti, 2013: 66).

### 1. Penyiapan alat untuk berkarya kolase

Alat untuk berkarya kolase dapat meliputi:

- Pensil
- Penghapus
- Gunting
- Lem kayu
- *Cutter*
- Kertas A4



### 2. Penyiapan bahan untuk berkarya kolase

Bahan yang digunakan untuk berkarya kolase meliputi:

- Daun Jati kering



### 4. Pembuatan sket untuk desain kolase pada kertas A4 bertemakan binatang bersayap



Tema pada pembuatan kolase ini yaitu binatang bersayap. Gambar binatang yang dapat dijadikan sebagai desain kolase meliputi: binatang favorit, atau binatang peliharaan. Dalam pembuatan sket sebagai desain awal dapat dilakukan secara manual, langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengimajinasikan bentuk binatang yang akan dibuat sebagai desain kolase, yakni dengan pembuatan sket di atas kertas A4 yang telah disediakan menggunakan pensil.

#### 4. Penggunaan kombinasi ragam warna daun jati kering



Dalam pembuatan kolase yang baik, dapat menggunakan berbagai ragam warna pada daun jati kering. Bentuk raut daun jati disarankan agar bervariasi sehingga tidak terlihat monoton. Selanjutnya daun jati kering diseleksi dengan memilih warna yang berbeda.

#### 5. Pengaplikasian teknik gunting untuk berkarya kolase



Memotong daun jati menggunakan gunting sesuai dengan sket yang telah dibuat pada kertas A4 sebelumnya. Kemudian gunting daun jati

dengan rapi. Lakukanlah dengan prosedur yang sama dalam mengaplikasikan teknik gunting.

## 6. Perekatan raut pada kertas A4

Setelah raut sudah dipotong-potong, maka dapat dilanjutkan dengan merekatkan raut pada kertas A4 yang sudah di sket terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada tahap merekatkan pada kertas A4. Uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. langkah awal adalah mengoleskan lem kayu pada raut yang akan ditempel, yakni pada bagian belakang raut.



2. Setelah diolesi lem kayu, kemudian rekatkan raut tersebut pada bidang kertas A4 yang sudah di sket sebelumnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tata letak potongan daun jati sehingga ada kesan gelap terang pada karya kolase.



## 3. Hasil karya kolase



## D. KBM

No.	Guru	Siswa
<b>A.</b>	<b>Pembukaan (10 menit)</b>	
1.	Melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dengan menunjukkan contoh karya kolase agar terjadi persepsi yang sama antara Guru dan siswa, sehingga kelas dapat terkendali	Memperhatikan penjelasan Guru dan memberikan tanggapan sesuai permintaan Guru
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran berkarya kolase	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Guru
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	
3.	Memberikan pengantar terkait dengan materi berkreasi kolase menggunakan bahan daun jati	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Guru dan mencatat pokok-pokok materi
4.	Membuat contoh sket untuk desain kolase di papan tulis	Memperhatikan penjelasan pada saat Guru membuat sket di papan tulis
5.	Mendemonstrasikan prosedur berkarya kolase menggunakan bahan daun jati kering	Memperhatikan penjelasan saat Guru mendemonstrasikan prosedur berkarya kolase
6.	Menginstruksikan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan berkarya kolase	Menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya kolase

7.	Mengarahkan siswa memilih berbagai ragam warna pada daun jati kering untuk kesan gelap terang	Memilih berbagai ragam warna pada daun jati kering untuk dibuat sket
8.	Mengarahkan siswa membuat sket untuk desain kolase di kertas A4 dengan tema binatang bersayap	Membuat sket untuk desain kolase di kertas A4
9.	Mengarahkan siswa menerapkan teknik gunting dengan memotong berbagai bentuk sket desain kolase pada daun jati yang telah disiapkan	Memotong daun jati menggunakan gunting sebelum di rekatkan pada sket gambar
11.	Mengarahkan siswa merekatkan berbagai ragam raut yang sudah diseleksi di bidang kertas A4	Merekatkan berbagai ragam raut yang sudah di potong pada bidang kertas A4 yang sudah di sket
12.	Mendampingi siswa selama proses berkarya kolase menggunakan bahan daun jati	Menanyakan kesulitan yang dihadapi pada saat proses berkarya kolase menggunakan bahan daun jati
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>	
13.	Memberi instruksi kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil karya kolase	Mengumpulkan karya kolase
14.	Melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati yang telah berlangsung	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh Guru secara lisan

**E. Metode Pembelajaran**

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan

**F. Media dan Sumber Belajar**

Media:

1. Papan tulis, contoh karya kolase yang sudah jadi, peralatan berkarya kolase.

Sumber Belajar:

Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.

Semarang: Erlangga Group.

**G. Penilaian**

Teknik Penilaian : Tes unjuk kerja dan hasil karya

Instrumen : Soal (Terlampir)

Semarang, 14 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Seni Budaya

Mahasiswa

Suripan, S.Pd

NIP. 19670626 200604 1 010

Bagus Yuli Riwanto

NIM. 2401410035

## LAMPIRAN 5

**SOAL**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Todanan
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas	: VIII E
Alokasi waktu	: 80 menit (1x pertemuan)
Nama Produk	: Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati kering
Alat dan bahan	: Kertas A4, pensil, penghapus, gunting, <i>cutter</i> , lem kayu, daun jati kering
Tema	: Binatang bersayap
Teknik Penilaian	: Tes unjuk kerja dan hasil karya

**Instruksi Soal**

Buatlah sebuah karya kolase bertemakan “Binatang bersayap” dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ukuran kertas 29 x 21,5 cm
- Bahan yang digunakan adalah daun jati
- Waktu pembuatan karya adalah 80 menit

Dalam berkarya kolase perlu memperhatikan langkah-langkah yang meliputi: (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) membuat sket di kertas A4 sesuai dengan tema yang telah ditentukan, (3) menyeleksi daun jati kering yang memiliki warna-warna berbeda (4) memotong daun jati kering yang sudah di bawa sebelumnya menggunakan gunting/*Cutter*, (5) menempatkan berbagai macam raut dengan kesan gelap terang yang harmonis.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian karya kolase adalah sebagai berikut: (1) persiapan media terkait dengan kelengkapan alat dan bahan yang dibawa, (2) pengembangan gagasan terkait kesesuaian tema dengan sket, (3) penguasaan teknik terkait dengan kerapian memotong dan merekatkan raut, (4) komposisi terkait dengan penempatan raut pada gambar sket yang memiliki keserasian antara subjek yang memiliki kesan gelap dan kesan terang.

## LAMPIRAN 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS VIII E  
PADA SAAT KBM**

Tabel *Checklist* (√) Perilaku Masing-Masing Siswa

**Nama Siswa:** .....

No	Perilaku Siswa	<i>Checklist</i>					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan dengan seksama materi dan instruksi						
2	Aktif selama proses pembelajaran						
3	Merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering						
4	Siswa bertanggung jawab, disiplin, dan mengandalkan diri dalam mengerjakan penugasan						
5	Siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran						
6	Siswa tidak mengganggu teman						
7	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penugasan						
8	Siswa tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, tiduran, mengantuk, melamun)						
9	Siswa tidak mencontek gambar temannya						

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Sangat kurang

## LAMPIRAN 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS VIII E**  
**PADA SAAT KBM**

Tabel *Checklis* (√) Perilaku Guru

No	Perilaku Guru	<i>Checklist</i>					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan Guru menguasai materi						
2	Kemampuan Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa						
3	Kemampuan Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh						
4	Kemampuan Guru menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran						
5	Kemampuan Guru menciptakan suasana dan <i>setting</i> kelas yang menyenangkan						
6	Kemampuan Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa						
7	Kemampuan Guru mendampingi siswa berkaitan kesulitan yang dialami siswa						
8	Kemampuan Guru merespon siswa dan menghargai pendapat siswa						
9	Kemampuan Guru dalam memvariasikan metode pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering						
10	Guru mengajak siswa membuat simpulan bersama-sama, melakukan refleksi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut						

Keterangan :

1. Sangat baik
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Sangat k

## LAMPIRAN 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
PENGAMATAN TERFOKUS 2**

Sekolah	: SMP 2 Todanan Blora
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: VIII/I
Alokasi waktu	: 80 menit (1x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Kompetensi Dasar	: 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya lukis atau gambar

**A. INDIKATOR :**

- a. Menyiapkan media untuk berkarya kolase.
- b. Membuat rancangan untuk berkarya kolase.
- c. Mengaplikasikan teknik kolase.
- d. Mengaplikasikan komposisi dalam berkarya kolase.

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah Guru mendemonstrasikan prosedur pembuatan kolase, siswa dapat:

- a. Menyiapkan alat untuk berkarya kolase dengan tepat
- b. Menyiapkan bahan untuk berkarya kolase dengan tepat
- c. Membuat sket untuk desain kolase bertemakan binatang bersayap dengan baik
- d. Menggunakan ragam warna pada daun jati kering
- e. Mengaplikasikan teknik gunting dan teknik sobek untuk berkarya kolase dengan baik
- f. Mengaplikasikan teknik rekat untuk membuat kolase dengan rapi

## C. Materi Pembelajaran

### Materi Pembelajaran Kolase

Sebelum memulai kegiatan praktik, Guru melakukan sedikit pengulangan materi sebelumnya kepada siswa dengan cara tanya jawab tentang materi Kolase. Kegiatan tanya jawab berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Dengan adanya tanya jawab tersebut diharapkan siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diajarkan. Sebelum Guru memulai memberikan tugas berkarya kolase, terlebih dahulu Guru menunjukkan beberapa hasil karya kolase siswa pada pengamatan terfokus 1 dari kriteria cukup, dan kriteria baik. Di samping itu, Guru juga menjelaskan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing dari karya siswa, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan inspirasi siswa dalam berkarya kolase.

#### 1. Penyiapan alat untuk berkarya kolase

Alat untuk berkarya kolase dapat meliputi:

- Pensil
- Penghapus
- Gunting
- Lem kayu
- *Cutter*
- Kertas A4



#### 2. Penyiapan bahan untuk berkarya kolase

Bahan yang digunakan untuk berkarya kolase meliputi:

- Daun Jati kering



### **3. Pembuatan sket untuk desain kolase pada kertas A4 bertemakan binatang bersayap**



Tema pada pembuatan kolase ini yaitu binatang bersayap. Gambar binatang yang dapat dijadikan sebagai desain kolase meliputi: binatang favorit, atau binatang peliharaan. Dalam pembuatan sket sebagai desain awal dapat dilakukan secara manual, langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengimajinasikan bentuk binatang yang akan dibuat sebagai desain kolase, yakni dengan pembuatan sket di atas kertas A4 yang telah disediakan menggunakan pensil.

### **4. Penggunaan kombinasi ragam warna daun jati kering**



Dalam pembuatan kolase yang baik, dapat menggunakan berbagai ragam warna pada daun jati kering. Bentuk raut daun jati disarankan agar

bervariasi sehingga tidak terlihat monoton. Selanjutnya daun jati diseleksi dengan memilih warna yang berbeda.

### 5. Pengaplikasian teknik gunting untuk berkarya kolase



Membuat raut dengan teknik potong dan teknik sobek sesuai dengan sket yang telah dibuat pada kertas A4 sebelumnya. Lakukanlah dengan prosedur yang sama dalam mengaplikasikan teknik tersebut.

### 6. Perekatan raut pada kertas A4

Setelah raut sudah dipotong-potong dan di sobek, maka dapat dilanjutkan dengan merekatkan raut pada kertas A4 yang sudah di sket terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada tahap merekatkan pada kertas A4. Uraian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1. langkah awal adalah mengoleskan lem kayu pada raut yang akan ditempel, yakni pada bagian belakang raut.



2. Setelah diolesi lem kayu, kemudian rekatkan raut tersebut pada bidang kertas A4 yang sudah di sket sebelumnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah tata letak potongan daun jati sehingga ada kesan gelap terang pada karya kolase.



3. Hasil karya kolase



#### D. KBM

No.	Guru	Siswa
<b>A.</b>	<b>Pembukaan (10 menit)</b>	
1.	Melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dengan menunjukkan contoh karya kolase agar terjadi persepsi yang sama antara Guru dan siswa, sehingga kelas dapat terkendali	Memperhatikan penjelasan Guru dan memberikan tanggapan sesuai permintaan Guru
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran berkarya kolase	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Guru
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>	

3.	Memberikan pengantar terkait dengan materi berkreasi kolase menggunakan bahan daun jati	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Guru dan mencatat pokok-pokok materi
4.	Membuat contoh sket untuk desain kolase di papan tulis	Memperhatikan penjelasan pada saat Guru membuat sket di papan tulis
5.	Mendemonstrasikan prosedur berkarya kolase menggunakan bahan daun jati kering	Memperhatikan penjelasan saat Guru mendemonstrasikan prosedur berkarya kolase
6.	Menginstruksikan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan berkarya kolase	Menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya kolase
7.	Mengarahkan siswa memilih berbagai ragam warna pada daun jati kering	Memilih berbagai ragam warna pada daun jati kering untuk dibuat sket
8.	Mengarahkan siswa membuat sket untuk desain kolase di kertas A4 dengan tema binatang bersayap	Membuat sket untuk desain kolase di kertas A4
9.	Mengarahkan siswa menerapkan teknik gunting dan teknik sobek pada bahan daun jati yang telah disiapkan	Memotong dan menyobek daun jati sebelum di rekatkan pada sket gambar
11.	Mengarahkan siswa merekatkan berbagai ragam raut yang sudah diseleksi di bidang kertas A4	Merekatkan berbagai ragam raut yang sudah di potong dan di sobek pada bidang kertas A4 yang sudah di sket
12.	Mendampingi siswa selama proses berkarya kolase menggunakan bahan daun jati	Menanyakan kesulitan yang dihadapi pada saat proses berkarya kolase menggunakan bahan daun jati
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b>	
13.	Memberi instruksi kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil karya kolase	Mengumpulkan karya kolase
14.	Melakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati yang telah berlangsung	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh Guru secara lisan

**E. Metode Pembelajaran**

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan

**F. Media dan Sumber Belajar**

Media:

2. Papan tulis, contoh karya kolase yang sudah jadi, peralatan berkarya kolase.

Sumber Belajar:

Muharrar dan Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.  
Semarang: Erlangga Group.

**G. Penilaian**

Teknik Penilaian : Tes unjuk kerja dan hasil karya

Instrumen : Soal (Terlampir)

Semarang, 21 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Seni Budaya

Mahasiswa

Suripan, S.Pd

NIP. 19670626 200604 1 010

Bagus Yuli Riwanto

NIM. 2401410035

## LAMPIRAN 9

**SOAL**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Todanan
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas	: VIII E
Alokasi waktu	: 80 menit (1x pertemuan)
Nama Produk	: Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati kering
Alat dan bahan	: Kertas A4, pensil, penghapus, gunting, <i>cutter</i> , lem kayu, daun jati kering
Tema	: Binatang bersayap
Teknik Penilaian	: Tes unjuk kerja dan hasil karya

**Instruksi Soal**

Buatlah sebuah karya kolase bertemakan “Binatang bersayap” dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ukuran kertas 29 x 21,5 cm
- Bahan yang digunakan adalah daun jati
- Waktu pembuatan karya adalah 80 menit

Dalam berkarya kolase perlu memperhatikan langkah-langkah yang meliputi: (1) menyiapkan alat dan bahan, (2) membuat sket di kertas A4 sesuai dengan tema yang telah ditentukan, (3) menyeleksi daun jati kering yang memiliki warna-warna yang berbeda (4) memotong dan menyobek daun jati kering yang sudah di siapkan (5) menempatkan berbagai macam raut dengan kesan gelap terang yang harmonis.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian karya kolase adalah sebagai berikut: (1) persiapan media terkait dengan kelengkapan alat dan bahan yang dibawa, (2) pengembangan gagasan terkait kesesuaian tema dengan sket, (3) penguasaan teknik sobek dan kerapian memotong dan merekatkan raut, (4) komposisi terkait dengan penempatan raut pada bidang kertas A4 yang memiliki keserasian antara subjek yang memiliki kesan gelap dan kesan terang.

## LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS VIII E  
PADA SAAT KBM**

Tabel *Checklist* (√) Perilaku Masing-Masing Siswa

**Nama Siswa:** .....

No	Perilaku Siswa	<i>Checklist</i>					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan dengan seksama materi dan instruksi						
2	Aktif selama proses pembelajaran						
3	Merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering						
4	Siswa bertanggung jawab, disiplin, dan mengandalkan diri dalam mengerjakan penugasan						
5	Siswa memberikan ide dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran						
6	Siswa tidak mengganggu teman						
7	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan penugasan						
8	Siswa tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan temannya, tiduran, mengantuk, melamun)						
9	Siswa tidak mencontek gambar temannya						

Keterangan :

- 6. Sangat baik
- 7. Baik
- 8. Cukup
- 9. Kurang
- 10. Sangat kurang

## LAMPIRAN 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS VIII E**  
**PADA SAAT KBM**

Tabel *Checklis* (√) Perilaku Guru

No	Perilaku Guru	<i>Checklist</i>					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan Guru menguasai materi						
2	Kemampuan Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa						
3	Kemampuan Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh						
4	Kemampuan Guru menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran						
5	Kemampuan Guru menciptakan suasana dan <i>setting</i> kelas yang menyenangkan						
6	Kemampuan Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa						
7	Kemampuan Guru mendampingi siswa berkaitan kesulitan yang dialami siswa						
8	Kemampuan Guru merespon siswa dan menghargai pendapat siswa						
9	Kemampuan Guru dalam memvariasikan metode pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati kering						
10	Guru mengajak siswa membuat simpulan bersama-sama, melakukan refleksi pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut						

Keterangan :

- 6. Sangat baik
- 7. Baik
- 8. Cukup
- 9. Kurang
- 10. Sangat kurang

## LAMPIRAN 12

**LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VIII E  
PENELITIAN PENGEMBANGAN**

Nama : No absen:

Kelas :

1. Menurut kalian bagaimana cara Guru dalam mengajar di kelas ?

Jawab:

---

---

2. Menurut kalian bagaimana cara pembelajaran yang menarik minat kalian terkait dengan pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati?

Jawab:

---

---

3. Bagaimana pendapat kalian setelah mengikuti pembelajaran berkarya kolase dengan menggunakan bahan daun jati?

Jawab:

---

---

4. Apa saja kesulitan kalian saat berkarya kolase menggunakan bahan daun jati?

Jawab:

---

---

## LAMPIRAN 13

**LEMBAR WAWANCARA**  
**GURU SENI RUPA KELAS VIII E**  
**SETELAH PENGAMATAN**  
**TERFOKUS 1 DAN PENGAMATAN TERFOKUS 2**

Sekolah : SMP Negeri 2 Todanan

Kelas : VIII E

Hari dan Tanggal : Kamis, 21 Mei 2014

1. Menurut Bapak, bagaimana persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati?

**Jawab:** \_\_\_\_\_

2. Bagaimana respon siswa pada saat proses pembelajaran berkarya kolase menggunakan bahan daun jati?

**Jawab:** \_\_\_\_\_

3. Menurut pengamatan Bapak, apa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan pada saat proses berkarya kolase menggunakan bahan daun jati?

**Jawab:** \_\_\_\_\_

4. Menurut Bapak, bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati?

**Jawab:** \_\_\_\_\_

5. Menurut Bapak, bagaimanakah hasil belajar siswa terkait dengan kesesuaian dengan kriteria dari tujuan pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati?

**Jawab:** \_\_\_\_\_

## LAMPIRAN 14

**Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas VIII E serta Guru Seni Budaya Kelas VIII di SMP N 2 Todanan Blora**

Selain dari analisis tes uji produk, deskripsi tentang pembelajaran kolase dengan media daun jati, juga diperoleh melalui hasil wawancara dengan siswa dan Guru kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora yang telah mengikuti pembelajaran kolase dengan media daun jati. Dua sampel siswa kelas VIII E, yakni Wiwin Kurniati dan Nur Rohmat. Sementara wawancara dengan Guru dilakukan dengan Bapak Suripan selaku Guru kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora

**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII E**

Saat Peneliti wawancara dengan Siswa Kelas VIII E  
(sumber: Foto dokumentasi Peneliti)

Wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 14 Mei 2014 di ruang Kelas VIII E SMP N 2 Todanan Blora. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa melalui wawancara sesuai dengan panduan instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil wawancara dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran kolase dengan media daun jati adalah sebagai berikut.

Hal pertama yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang cara mengajar Guru di kelas. Dalam wawancara, Wiwin Kurniati menyampaikan bahwa cara mengajar Guru seni budaya sudah baik dan dengan suara yang keras ketika menjelaskan sehingga mudah dipahami, namun Wiwin masih merasa sedikit

bingung dengan penjelasan Guru. “Saya memahami penjelasan Guru, akan tetapi saya masih sedikit bingung dengan penjelasan Guru tentang pengertian kolase dan montase”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Rohmat yang menyampaikan bahwa merasa masih bingung saat Guru menjelaskan materi. “Saya merasa bingung pada saat Guru menjelaskan materi, tetapi saya cukup memahami penjelasan Guru pada saat menjelaskan langkah-langkah berkarya kolase”.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang cara pembelajaran yang menarik minat siswa terkait dengan pembelajaran kolase dengan media daun jati. Dalam wawancara, Wiwin Kurniati menyampaikan bahwa lebih cenderung menyukai pembelajaran praktik yang dari pada yang bersifat teoritis karena pembelajaran praktik suasananya seperti bermain. “Saya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik dari pada yang bersifat teoritis dan saya juga senang pada saat berkarya kolase karena pada saat berkarya seperti bermain memotong-motong daun, akan tetapi dapat menghasilkan karya yang unik. Hal yang sama juga diutarakan oleh Nur Rohmat menyampaikan bahwa menyukai pembelajaran yang dapat membuat perasaan senang dan tidak membosankan. Setelah Nur Rohmat mengikuti pembelajaran berkarya kolase, Nur Rohmat merasa senang meskipun hasil karya kolasenya menurutnya kurang bagus. “Meskipun pada saat berkarya terdapat banyak kesulitan, akan tetapi pembelajaran ini membuat saya senang”.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang pendapat siswa setelah mengikuti pembelajaran berkarya kolase dengan media daun jati. Dalam wawancara dengan peneliti, Wiwin Kurniati menyampaikan tanggapannya setelah mengikuti pembelajaran berkarya kolase menggunakan bahan daun jati bahwa Wiwin merasa antusias pada saat berkarya kolase dengan media daun jati, karena bagi Wiwin berkarya kolase seperti bermain. “Saya merasa antusias pada saat berkarya kolase karena saya merasa dapat bermain di kelas”. Hal serupa juga disampaikan oleh Nur Rohmat dalam wawancaranya dengan peneliti, disampaikan bahwa Nur Rohmat merasa senang dan memiliki antusias yang cukup tinggi

dalam berkarya kolase dengan media daun jati. Selain itu, berkarya kolase dapat menghilangkan rasa bosan pada saat berkarya kolase, “Saya senang berkarya kolase dengan menggunakan bahan daun jati karena tidak membosankan” jelas Nur Rohmat dalam wawancara.

Pertanyaan keempat yang ditanyakan kepada siswa adalah tentang kesulitan atau hambatan yang siswa temukan saat berkarya kolase dengan media daun jati. Melalui wawancara, Wiwin Kurniati menyampaikan jawaban bahwa “Bagi saya tidak ada kesulitan saat berkarya kolase menggunakan bahan daun jati, karena daun jati banyak dijumpai pada lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah ataupun pada lingkungan sekolah”. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nur Rohmat bahwa “Saya mertasa sedikit kesulitan pada saat berkarya kolase karena bingung saat membuat kesan gelap terang pada karya kolase saya dengan bahan daun jati”.

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran kolase dengan bahan daun jati sebagai media berkarya seni rupa dapat menimbulkan perasaan senang bagi siswa. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan banyak dijumpai pada lingkungan sekitar. Selain itu, teknik pembuatan karya kolase cukup mudah diterapkan sehingga dapat diikuti oleh semua siswa dan dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa. Dalam pembelajaran kolase menggunakan bahan daun jati, terdapat lebih dari 5 siswa yang menjumpai kesulitan dan kendala selama berkarya kolase, namun kendala-kendala yang ditemui dapat diatasi siswa berkat bimbingan dari Guru.

### **Wawancara dengan Guru Seni Budaya**

Selain wawancara dengan siswa, juga dilakukan wawancara dengan Guru seni budaya kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora, yakni Bapak Suripan. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Mei 2014 di ruang kesenian SMP N 2 Todanan Blora. Hal-hal yang ditanyakan kepada Bapak Suripan melalui wawancara sesuai dengan panduan instrumen wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bapak Suripan selaku Guru seni

budaya tentang kegiatan pembelajaran kolase dengan media daun jati adalah sebagai berikut.

Hal pertama yang ditanyakan kepada Bapak Suripan adalah tentang persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan daun jati. Bapak Suripan menyampaikan: “Secara keseluruhan persiapan yang dilakukan oleh peneliti cukup baik, yakni dengan melakukan kolaborasi dengan Guru bersama-sama dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyiapkan rancana program pembelajaran ataupun hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran”. Bapak Suripan juga menyampaikan: “Hal penting lainnya dalam persiapan kegiatan kolaborasi ini adalah komunikasi yang dibangun bersama antara peneliti dengan Guru kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan”.

Kemudian pertanyaan kedua yang disampaikan kepada Bapak Suripan adalah tentang respon siswa pada saat proses pembelajaran berkarya kolase yang dilakukan oleh Guru menggunakan bahan daun jati. Melalui wawancara, Bapak Suripan menyampaikan: “Pada saat pembelajaran kolase dengan media daun jati, siswa tertantang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat senang dan sangat menikmati pembelajaran kolase dengan media daun jati, hal itu dapat terlihat melalui aktivitas siswa yang berantusias saat mendengarkan penjelasan Guru dan banyak siswa yang fokus mengandalkan diri sendiri saat proses berkarya kolase. Semua siswa menjadi aktif saat proses berkarya jika menemukan kesulitan.

Pertanyaan ketiga yang diberikan kepada Bapak Suripan adalah terkait kesulitan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran kolase dengan media daun jati yang dilakukan oleh Guru dan peneliti. Kemudian Bapak Suripan menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran di kelas VIII E, terdapat cukup banyak siswa yang kesulitan pada saat pengamatan terfokus 1, dan setelah dilaksanakan pengamatan terfokus 2, hal ini memiliki tingkat perberbedaan yakni setelah strategi pembelajaran dan media pembelajaran dibenahi, sebagian besar

siswa nampak tidak mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran kolase. Pada pelaksanaan pembelajaran, kebanyakan siswa terlihat lancar dalam proses berkarya kolase dengan media daun jati.

Pertanyaan keempat yang disampaikan kepada Bapak Suripan adalah tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran kolase dengan media daun jati. Melalui wawancara, Bapak Suripan menyampaikan: “Hasil belajar siswa dengan materi berkarya kolase menggunakan bahan daun jati pada pengamatan terfokus 1 kategori rerata cukup, namun setelah dilakukan pembenahan dengan dilaksanakannya pengamatan terfokus 2, hasil belajarnya atau hasil karya siswa menjadi lebih baik dan memuaskan dari pada hasil karya sebelumnya”. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi pembelajaran kolase dengan media daun jati pada siswa”.

Pertanyaan kelima yang disampaikan kepada Bapak Suripan adalah tentang hasil belajar siswa mengenai kesesuaian dengan kriteria dari tujuan pembelajaran kolase dengan media daun jati. Bapak Suripan menyampaikan “Secara umum tujuan dari pembelajaran kolase dengan media daun jati sudah dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran kolase dengan media daun jati”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suripan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam sebuah pembelajaran persiapan dan perencanaan sangatlah penting. Dalam pembelajaran kolase dengan media daun jati, siswa memberikan respon yang cukup baik, selama pembelajaran tidak ada kesulitan atau hambatan yang dialami siswa. Pengantar materi yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil belajar siswa berkarya kolase dengan media daun jati nampak lebih baik jika pembelajaran kolase pada pengamatan terfokus 1 dan pengamatan terfokus 2 dibandingkan.

## Lampiran 15

**BIODATA PENELITI**

Nama : Bagus Yuli Riwanto  
 NIM : 2401410035  
 Prodi : Pend. Seni Rupa, S1  
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Golongan Darah : 0  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 04 Juli 1991  
 Alamat Rumah : Desa Candi Rt 05 Rw 02 –Kec. Todanan, Blora  
 Alamat Kos : Patemon  
 Nomor Telepon : 087746133687  
 E-mail : [artjunnabagus@gmail.com](mailto:artjunnabagus@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Candi 2	Lulus 2004
SMP Negeri 2 Todanan	Lulus 2007
SMA Negeri 1 Blora	Lulus 2010
UNNES	Lulus 2015